

**REVOLUSI MENTAL TK KHALIFAH ACEH 2 LAMPRIET
BANDA ACEH DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURLIA

NIM. 160403051

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh:

**NURLIA
NIM. 160403051**

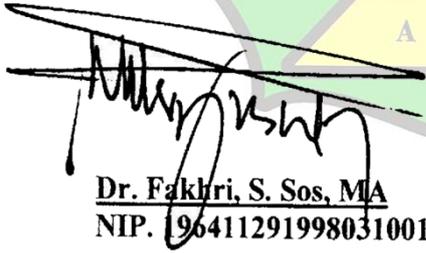
**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري
AR - RANIRY


**Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001**


**Maimun Fuadi, S.Ag, M. Ag
NIP. 197511032009011008**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

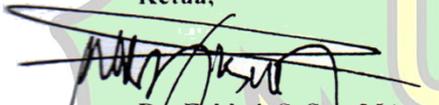
Diajukan Oleh:

**NURLIA
NIM. 160403051**

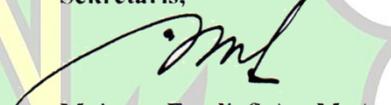
Pada Hari/Tanggal
Selasa, 25 Agustus 2020 M
6 Muharram 1442 H

di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


**Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

Sekretaris,


**Maimun Fuadi, S.Ag, M. Ag
NIP. 197511032009011008**

Penguji I,


**Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001**

Penguji II


**Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP. 195208101979031010**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


**Dr. Fakhri, S. Sos, MA
Nip. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Nurlia
NIM : 160403051
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan **untuk** memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang **pengetahuan** saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau **diterbitkan** oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry.

Banda Aceh, 14 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Nurlia
NIM. 160403051

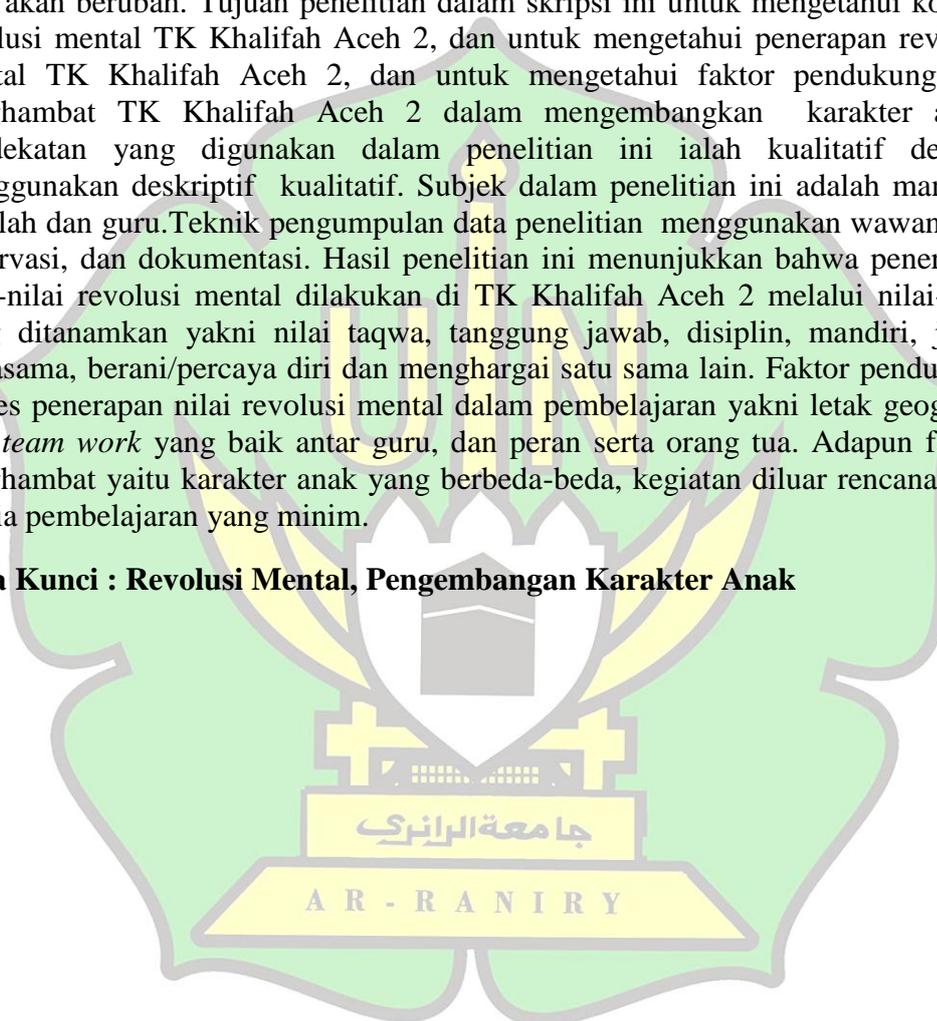
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam Pengembangan Karakter Anak**”, Revolusi mental adalah transformasi etos, yaitu perubahan mendasar dalam mentalitas, cara berfikir, cara merasa, dan cara mempercayai, yang semuanya menjelma dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Pada selanjutnya akan menjadikan mentalitas bangsa lambat laun akan berubah. Tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui konsep revolusi mental TK Khalifah Aceh 2, dan untuk mengetahui penerapan revolusi mental TK Khalifah Aceh 2, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat TK Khalifah Aceh 2 dalam mengembangkan karakter anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah manager sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai revolusi mental dilakukan di TK Khalifah Aceh 2 melalui nilai-nilai yang ditanamkan yakni nilai taqwa, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani/percaya diri dan menghargai satu sama lain. Faktor pendukung proses penerapan nilai revolusi mental dalam pembelajaran yakni letak geografis TK, *team work* yang baik antar guru, dan peran serta orang tua. Adapun faktor penghambat yaitu karakter anak yang berbeda-beda, kegiatan diluar rencana, dan media pembelajaran yang minim.

Kata Kunci : Revolusi Mental, Pengembangan Karakter Anak



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memilh Islam sebagai aturan dan jalan hidup bagi kita, yang telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk, Rahmat dan karuni-Nya, yang didalamnya terdapat perintah dan larangan, menyeru kita untuk mengikuti kebenaran dan menjauhi larangannya-Nya dan tidak lupa pula kita kirimkan shalawat beserta salam kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad Saw.

Dengan izin Allah atas rahmat dan karunia-Nya serta bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam Pengembangan Karakter Anak**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada keluarga terutama orang tua tercinta Ayahanda Zulkarnaini, dan Ibunda Maryam yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, nasihat,

perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan ini dengan baik dan benar.

2. Bapak Dr. Fakhri. S.Sos,MA selaku pembimbing satu. Yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing dua. yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Para sehabat seperjuangan, teman alumni MAS Ashhabul Yamin, dan teman seperjuangan Manajemen Dakwah leting 2016 yang selalu memberi motivasi dan menyemangati dikala penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berharap dengan segala kelebihan dan kekurangan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin ya rabbal' alamin.

Banda Aceh, 14 Agustus 2020
Penulis,

Nurlia
NIM. 160403051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Revolusi Mental	10
1. Pengertian Revolusi Mental	10
2. Nilai-Nilai Revolusi Mental	12
3. Metode Internalisasi Revolusi Mental	15
4. Strategi Revolusi Mental di Lembaga Pendidikan	16
5. Kendala Revolusi Mental	18
B. Taman Kanak-Kanak	21
1. Pengertian TK (Taman Kanak-Kanak).....	21
2. Sejarah Pendidikan Taman Kanak-Kanak	22
3. Perkembangan Taman Kanak-kanak	25
4. Kurikulum Taman Kanak-Kanak	28
C. Pengembangan Karakter	32
1. Definisi Karakter	32
2. Unsur-unsur Karakter	34
3. Prinsip-prinsip Perkembangan Karakter.....	36

4. Membangun Karakter	38
5. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Perkembangan Anak.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Konsep Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2	57
C. Implementasi Konsep Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2	66
D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat	70
E. Analisis Penulis.....	71

BAB V PENUTUP

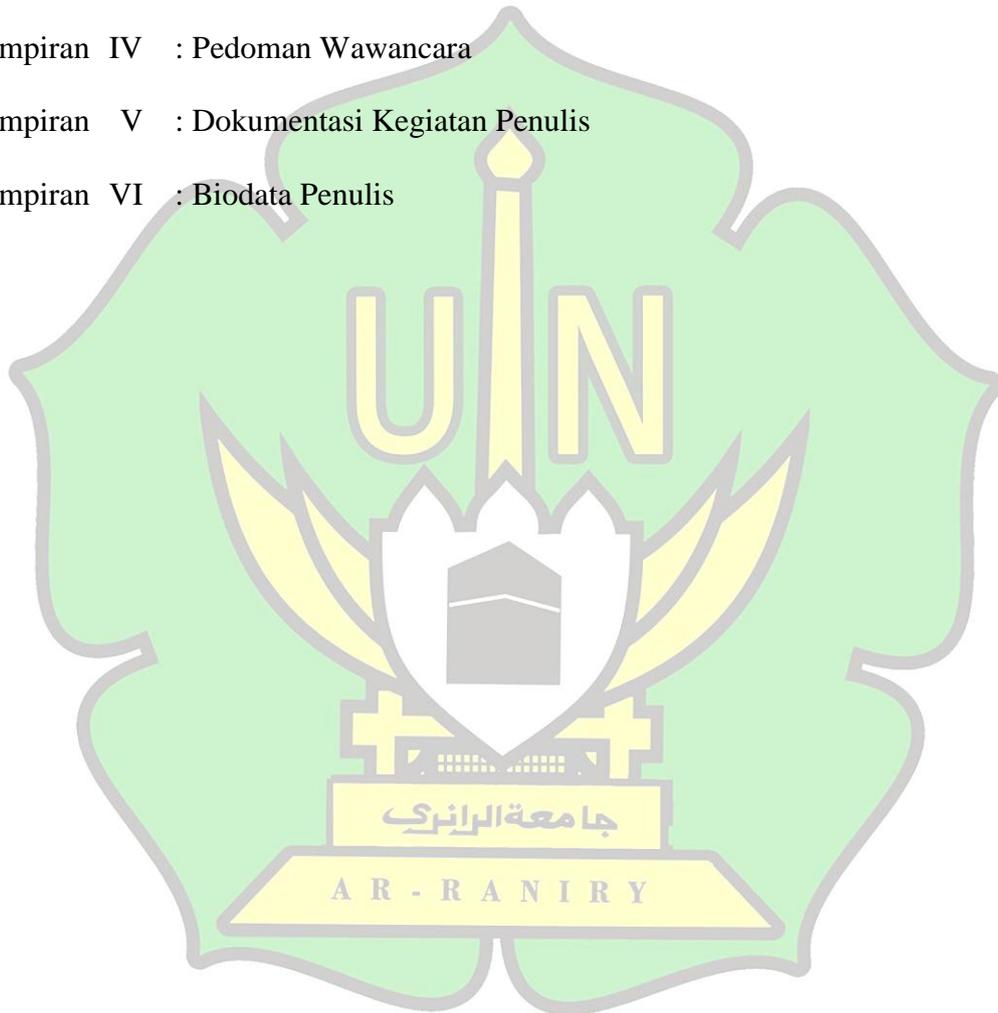
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Balasan dari Tempat Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi Kegiatan Penulis
- Lampiran VI : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen diperguruan tinggi.¹

Montessori ahli pendidikan anak tingkat dunia menyatakan, setiap reformasi pendidikan harus didasarkan pada kepribadian manusia. Manusia itu sendiri harus menjadi pusat pendidikan dan kita jangan pernah lupa bahwa manusia tidak hanya berkembang melalui Universitas, namun memulai perkembangan mentalnya sejak lahir, dan mewujudkannya dengan intensitas terbesar sepanjang usia tiga tahun pertama kehidupannya. Tak ada satupun yang terbentuk semasa kanak-kanak akan

¹ Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.1

dapat dihapus sepenuhnya, tidak hanya menciptakan karakteristik individual, namun juga mempertahankannya tetap aktif dalam dirinya. Sesuatu yang telah diserap oleh anak, akan tetap, dan menjadi unsur akhir bagi kepribadiannya.²

Renzulli, Reis dan Thompson menegaskan, pendidikan bagi anak harus melampaui calistung, di dalamnya mesti dikembangkan kemampuan melakukan analisis dan seleksi informasi dari berbagai sumber, berani menghadapi kepastian dengan percaya diri, kemampuan memecahkan masalah, menghayati berbagai nilai, mengembangkan semangat kebersamaan, mengembangkan kreativitas, dan yang terpenting menghayati serta mengembangkan semangat penemuan. Lewis menekankan perlunya membangun karakter anak melalui aktivitas nyata dan permainan. Karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, dan bertanggung jawab. Membangun ciri karakter yang kuat tidaklah mudah. Dibutuhkan keberanian dan kerja keras seumur hidup. Dari penjelasan Lewis itu dapat ditarik beberapa implikasi, pertama, pembentukan karakter membutuhkan waktu yang panjang, tidak dapat dikerjakan secara instan.³

Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga (kakek-nenek), sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Karena itu, keempat koridor (keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah) ini harus berjalan secara terintegrasi. Pemerintah, lembaga sosial, tokoh masyarakat/tokoh agama, pemuka adat, dan lainnya memiliki

² Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 34-35

³ Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian kualitatif: Pendidikan...*, hlm. 37-38

tanggung jawab yang sama besarnya dalam pembentukan karakter anak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter juga. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan dapat berkembang secara optimal.

Karakter seperti juga kualitas diri yang lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para *developmental psychologist*, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan terwujud setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Dalam hal ini, Confusius-seorang filsuf terkenal Cina menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, Karakter membuat seseorang mampu berfungsi di dunia tanpa harus memikirkan apa yang harus dikerjakan. Karakter manusia berkembang dan dibentuk oleh pengaturan sosial (*sosial arrangements*). Masyarakat bertingkah laku seperti yang dikehendaki masyarakat. Karakter yang dibentuk secara sosial meliputi *accepting* (menerima), *preserving* (melestarikan), *taking* (pengambilan), *exchanging* (bertukar), dan *biophilous* (biofil).⁴

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Kosepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, edisi pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 110

melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.⁵

Sejauh ini, kekhawatiran terbesar kita ialah tindakan kekerasan yang dilakukan anak-anak muda, dan itu merupakan keadaan yang gawat yang perlu segera diatasi. Kajian-kajian ilmiah tentang perilaku tidak terpuji (*amoral*) yang dilakukan siswa dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat terbatas. Namun di Negara-negara maju seperti di Amerika sudah sangat berkembang, survei Nasional yang dilakukan oleh *The Ethics of American youth*, dari *Josephson Institute of Ethics* (2006), diketahui bahwa perilaku siswa dalam jangka waktu 12 bulan, yaitu: (a) 82% mengakui bahwa mereka berbohong kepada orang tua; (b) 62% mengakui bahwa mereka berbohong kepada seorang guru tentang sesuatu yang signifikansi; (c) 33% menjiplak tugas dari internet; (d) 60% menipu selama pelaksanaan ujian disekolah; (e) 23% mencuri sesuatu dari orang tua atau kerabat lainnya; (e) 19% mencuri sesuatu dari seseorang teman, dan (f) 28% mencuri sesuatu dari toko.⁶

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 111

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 4

Indikator lain yang mengkhawatirkan juga terlihat pada sikap kasar anak-anak yang lebih kecil, mereka semakin kurang hormat terhadap orang tua, guru dan sosok-sosok lain yang berwenang; kebiadaban yang meningkat, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, dan kebohangan yang semakin lumrah. Peristiwa ini sangat mencemaskan, setiap hari, berita berisi tragedi yang mengejutkan dan statistik mengenai anak-anak membuat kita tercengang, khawatir, dan berusaha mencari jawaban atas persoalan tersebut.⁷

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau taman kanak-kanak (TK) kini makin diakui dan dirasakan penting serta pengaruhnya bagi tumbuh anak yang berkarakter, cerdas dan aktif. Selain pembentukan karakter yang dibentuk oleh orang tua pendidikan dan lingkungan juga berperan dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak yang lebih baik lagi. Karena itu pemerintah dan masyarakat telah berperan aktif untuk mengembangkan TK *holistic-integratif* yang memberi kesempatan dan peluang bagi anak untuk tumbuh kembang sebagai manusia multi dimensi yang tidak sekedar terampil dalam calistung (membaca-menulis dan menghitung). Untuk memahami keseluruhan proses yang berlangsung di TK secara empiris, mendalam, dan rinci sebagai upaya untuk terus mengembangkan karakter anak melalui TK yang berkualitas dibutuhkan Suatu pendekatan penelitian tentang **“Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam Pengembangan Karakter Anak”**

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 5

B. Rumusan masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep Revolusi mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam pengembangan karakter anak?
2. Bagaimana penerapan revolusi mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam pengembangan karakter anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemahaman diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep revolusi mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam pengembangan karakter anak
2. Untuk mengetahui penerapan revolusi mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam pengembangan karakter anak

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui revolusi mental TK dalam mengembangkan karakter anak.

Sedangkan manfaat penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

a. Manfaat praktis yaitu:

- 1) Menambahkan ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dan tempat penelitian serta TK dalam mengembangkan karakter anak
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi TK dalam meningkatkan kualitas pengembangan karakter anak.

b. Manfaat teoritis yaitu:

- 1) Untuk menjadi sumbangan perkembangan ilmu manajemen bagi siapa saja yang membacanya
- 2) Agar bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan karakter anak.

E. Penjelasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam Mengembangkan Karakter Anak” penjelasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Revolusi Mental

Revolusi mental adalah transformasi etos, yaitu perubahan mendasar dalam mentalitas, cara berfikir, cara merasa, dan cara mempercayai, yang semuanya menjelma dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Etos ini menyangkut semua aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sains teknologi, seni, agama, dan sebagainya. Pada selanjutnya akan menjadikan mentalitas bangsa lambat laun akan berubah.⁸

Revolusi mental merupakan harapan bangsa dan masyarakat saat ini menuju perubahan jati diri bangsa menjadi lebih baik. Melakukan revolusi mental guna membentuk revolusi karakter bangsa melalui dunia pendidikan. Membentuk generasi yang kreatif dan berintelektual menjadi latar belakang diwujudkannya revolusi mental bangsa.⁹

2. Karakter

Karakter merupakan cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggung jawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa “karakter adalah suatu nilai dalam

⁸ Muhammad Aris, “Internalisasi Revolusi Mental (Studi Analisis Deskriptif Siswa SMK Nurul Islam Manyar Gresik)”, *Unisda*, 2017, hlm. 110

⁹ Muhammad Aris, “Internalisasi Revolusi Mental...”, hlm. 113

tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik”.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Penjelasan tersebut diuraikan terlebih dahulu untuk mengetahui secara jelas tentang pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab II: Landasan Teori, yang berisi tentang teori-teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Landasan teori tersebut akan digunakan sebagai kerangka dan bersumber dari buku-buku pustaka dan sumber lainnya. Landasan teori berisi tentang permasalahan sebagai dasar kajian penelitian ini.

Bab III: Metodologi Penelitian, yang berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

¹⁰Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad publishing, 2018), hlm.40

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Revolusi Mental

1. Pengertian Revolusi Mental

Revolusi mental adalah perubahan secara cepat, masif dan menyeluruh terhadap paradigma, interaksi sosial dan budaya, dari setiap insan dan komunitas, sehingga dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian dan langkah nyata menuju karakter yang berbudi luhur, untuk percepatan program pembangunan Nasional berfalsafah Pancasila dan UUD45.¹¹

Di Indonesia permasalahan karakter sudah cukup lama terjadi, dengan intensitasnya yang berbeda-beda pada setiap masa. Pada orde baru permasalahan karakter tidak begitu diperhatikan. Kebebasan berpendapat dan berekspresi dibatasi, tidak seperti pada masa orde reformasi. Meski demikian, kebebasan pada masa orde reformasi sering kali dimaknai keliru sehingga terjadi apa yang disebut dengan “kebablasan”. Hal ini terlihat dari meningkatnya pelanggaran akhlak (moral), seperti dalam kebebasan berbicara, kebebasan pers yang tidak bertanggung jawab, kebebasan menfitnah, gosip (ghibah), sampai kepada kebebasan bertindak yang merugikan orang lain, melakukan tawuran, perkelahian antar kampung, mengkonsumsi miras dan narkoba, berjudi dan korupsi, dan

¹¹ Gusman Zakaria, *5 Pilar Revolusi Mental*, (Jakarta: Kelompok Gramedia), hlm. xxix

berbagai tindakan yang merugikan lainnya yang jugak berdampak kepada anak-anak yang masih dalam proses berkembang.¹²

Atas dasar itu muncul berbagai pemikiran dari tokoh-tokoh bangsa untuk mengadakan gerakan moral, gerakan membina kembali karakter bangsa, dan sebagainya. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo muncul pemikiran untuk mengadakan perbaikan secara menyeluruh dengan direcanakannya suatu gerakan yang diberi nama “*Gerakan Revolusi Mental*”. Gerakan revolusi mental seharusnya dimulai dari gerakan perbaikan moral dengan melaksanakan akhlak atau moral terutama sekali dikalangan para pejabat publik sebagai contoh keteladanan dan panutan bagi rakyat Indonesia. Disamping itu, sangat diperlukan peningkatan pengawasan dan tindakan tegas tanpa pandang bulu terhadap siapa saja yang melanggar ketentuan, terutama tindakan yang merugikan negara dan rakyat banyak.¹³

Presiden Joko Widodo dan wakil presiden Yusuf Kalla, telah menabuh gendrang perang terhadap kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, peredaran narkoba, ancaman terorisme, degradasi moral, kerusakan lingkungan, kebergantungan pangan impor, dan beragam permasalahan bangsa lainnya, melalui gerakan nasional revolusi mental, yang berlandaskan Pancasila dan UUD45.¹⁴

¹² Mukhtar Samad, *Gerakan Moral dalam Upaya Revolusi Mental*, (Yogyakarta: Sunrise 2016), hlm.3

¹³ Mukhtar Samad, *Gerakan Moral...*, hlm. 4

¹⁴ Gusman Zakaria, *5 Pilar Revolusi Mental*, (Jakarta: Kelompok Gramedia), hlm. xxix

Revolusi mental diharapkan dapat mewujudkan Nawa Cita, atau sembilan agenda prioritas nasional, yang akan mewujudkan trisakti, yaitu Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam sosial budaya, dan pada akhirnya akan dapat mengantarkan pada cita-cita bangsa Indonesia, yaitu terwujudnya Indonesia sejahtera oleh karena itu, sebanyak 5,5 juta orang aparatur negara, meliputi; eksekutif, legislatif, yudikatif, moneter, auditif, dan independen, yang berfungsi sebagai pengayom masyarakat, harus dapat berperan sebagai lokomotif gerakan nasional revolusi mental, bagi 255 juta penduduk Indonesia. Maka aparatur negara, harus memahami dan mengimplementasikan seluruh nilai revolusi mental, pada kehidupan sehari-hari, dan unit kerjanya masing-masing.¹⁵

Revolusi mental harus dapat menysasar pada tiga dimensi perubahan, yaitu revolusi kultural yang merubah mind set dan kultural set. Revolusi Fungsional yang akan mengoptimalkan efektifitas dan efisiensi fungsi aparatur. Revolusi suktural yang akan mengoptimalkan sistem, suktur dan tata laksana aparatur negara. Ketiga dimensi perubahan tersebut harus dapat berjalan dengan beriringan, sehingga dapat membentuk mental aparatur negara yang lebih baik.¹⁶

2. Nilai-nilai Revolusi Mental

Ada tiga nilai utama revolusi mental yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Gusman Zakaria, *5 Pilar Revolusi Mental...*, hlm. xxix

¹⁶ Gusman Zakaria, *5 Pilar Revolusi...*, hlm. xxx

1) Integritas

Integritas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat, berkata, berlaku jujur, dapat dipercaya, berpegang teguh dengan prinsip-prinsip kebenaran, moral, dan etika.¹⁷

Revolusi mental mengajak setiap masyarakat Indonesia untuk dapat berperilaku jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta konsisten dalam menjalankan perilaku-perilaku tersebut. Dengan berperilaku jujur, memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran, etika dan moral, serta berbuat sesuai dengan apa yang dikatakan maka seseorang sudah dapat dikatakan bertanggung jawab atas apa yang diucapkannya. Konsistensi untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab juga menjadi salah satu kunci penerapan nilai integritas. Pada tataran kolektif, nilai integritas dapat memandu masyarakat untuk menampilkan komitmen pada apa yang menjadi tugasnya serta dapat diandalkan dan dapat dipercaya.¹⁸

2) Etos kerja

Etos kerja dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang berorientasi pada hasil yang terbaik, semangat tinggi dalam bersaing, optimis, dan selalu mencari cara-cara yang produktif dan inovatif. Ada 6 nilai-nilai Etos kerja,¹⁹ yaitu:

¹⁷ Buku saku seri 2, “*Gerakan Nasional Revolusi Mental*”, hlm. 9

¹⁸ Buku saku seri 2..., hlm. 10

¹⁹ Buku saku seri 2..., hlm. 11

Pertama, etos kerja dapat diartikan sebagai semangat yang menjadi ciri khas dan keyakinan individu/kelompok dalam bekerja. Keyakinan tersebut dapat disepakati secara formal atau informal dalam suatu kelompok.

Kedua, mandiri adalah keyakinan mengenai pentingnya mengandalkan pada usaha dan kemampuan diri sendiri/negara sendiri dari pada yang diberikan atau disediakan oleh orang lain/negara lain.

Ketiga, daya saing dapat diartikan sebagai kapasitas suatu bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dengan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan rill-nya.

Keempat, optimis dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk selalu mencari peluang dari setiap kesulitan yang dihadapinya.

Kelima, inovatif dapat diartikan sebagai suatu kemampuan manusia dalam mendaayagunakan pikiran dan sumber daya yang ada disekelilingnya untuk menghasilkan suatu karya yang benar-benar baru atau orisinil dan bermanfaat bagi orang banyak.

Keenam, produktif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk selalu menghasilkan dan digunakan secara teratur untuk membentuk unsur-unsur baru. Ketika kita mampu mengendalikan diri sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau permasalahan dan mampu menemukan cara baru dalam bekerja serta mampu menyelesaikan pekerjaan yang berdampak

luas maka beberapa permasalahan dan pekerjaan rumah dari bangsa ini dapat lebih cepat untuk terselesaikan.²⁰

3) Gotong royong

Gotong royong dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan mengenai pentingnya melakukan kegiatan secara bersama-sama dan bersifat sukarela supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan cepat, efektif, dan efisien.

Nilai gotong royong merupakan nilai yang telah dikenal lama oleh bangsa Indonesia dan di wariskan secara turun-temurun oleh pendahulu kita. Nilai gotong royong perlu dipelihara oleh bangsa Indonesia untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah bangsa ini. Gotong royong melibatkan kesadaran setiap lapisan masyarakat, dimulai dari diri sendiri hingga pada level pemerintahan dan bangsa Indonesia. Gotong royong dapat mendorong masyarakat untuk bersatu dalam menghadapi tantangan bersama.²¹

3. Metode Internalisasi Revolusi Mental

Internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses memasukkan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Pada tahap-tahap internalisasi ini di upayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²²

- a. Menyimak, yakni guru memberi stimulus kepada peserta didik menangkap stimulus yang diberikan.

²⁰ Buku saku seri 2..., hlm. 12

²¹ Buku saku seri 2..., hlm. 15

²² Muhammad Aris, "Internalisasi Revolusi Mental (Studi Analisis Deskriptif Siswa SMK Nurul Islam Manyar Gresik)", *Unisda*, 2017, hlm. 107

- b. Responding, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tersebut.
- c. Organization, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada.
- d. Characterization, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah dan akhlak kulkarim.²³

Proses internalisasi sangatlah penting dalam revolusi mental. Karena revolusi mental merupakan bagian pendidikan nilai. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi revolusi mental yang merupakan tahap pada manifestasi manusia religius.²⁴

4. Strategi Revolusi Mental di Lembaga Pendidikan

Ada empat strategi revolusi mental dalam dunia pendidikan dalam membentuk karakter yang baik,²⁵ yaitu:

- 1) Pembelajaran (*learning*), dengan membelajarkan yang baik buruk itu, peserta didik dapat memutuskan nilai-nilai mana yang dipilih dalam pertimbangan

²³ Muhammad Aris, "Internalisasi Revolusi Mental...", hlm. 109

²⁴ Muhammad Aris, "Internalisasi Revolusi Mental...", hlm. 110

²⁵ Maragustam, "Paradiqma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan", *Pendidikan Agama Islam*, Vol.XII, No. 2, Desember, hlm. 169

kesadaran moral, pemahaman dan kebebasan, dan nilai mana yang lebih tinggi dan banyak manfaatnya dari berbagai kebiasaan perilaku di masyarakat. Tanpa pemahaman dan pengertian, kebebasan dan kesadaran tidak mungkin ada sebuah mental tindakan berkarakter.

- 2) Keteladanan (*modelling*), manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan alami. Salah satu makna hakiki dari termatarbiyah (pendidikan) adalah mencontoh atau imitasi. Keteladanan yang paling berpengaruh adalah yang paling dekat dengan diri kita terutama pergaulan sosial. Begitu tertancapnya pengaruh keteladanan ini, dapat di ikuti dialog antara Nabi Saw dengan sahabat bernama Hamdzalah. Hamdzalah ketika bersama Rasuluallah Saw dalam segi kejernihan, kepatuhan dan ketakutannya kepada Allah Swt.
- 3) Penguatan (*reinforcing*), adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.²⁶
- 4) Pembiasaan (*habituating*), adalah memberi sifat dan jalan tertentu dalam pikiran, keyakinan, perasaan-keinginan, dan perilaku secara terus-menerus; kemudian jika sifat kebiasaan itu telah terpatri, seseorang sangat suka melakukannya. Menurut Ahmad Amin kebiasaan baru dapat menjadi mental berkarakter jika seseorang senang atau ada keinginan kepada sesuatu yang dibiasakan dan diterimanya keinginan dan penerimaan itu secukupnya. Diantara penyebab ketidakmampuan seseorang bermental *good character* meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu adalah karena ia tidak terlatih (terbiasa) untuk melakukan kebaikan itu.²⁷

²⁶ Maragustam, "Paradiqma Revolusi Mental...", hlm. 170

²⁷ Maragustam, "Paradiqma Revolusi Mental...", hlm. 171

5. Kendala Revolusi Mental

Revolusi mental di Indonesia dilandasi oleh berkembangnya mental negatif masyarakat. Pada tahun 2013 terdapat 1.615 kasus kekerasan. Menurut data Komnas Perlindungan Anak bahwa pengguna narkoba yang terbanyak adalah remaja dengan jenjang pendidikan SMA 2.586 kasus, SLTP 555 kasus, SD 85 kasus, dan PT 61 kasus. Hasil survey Internasional tentang kemampuan siswa Indonesia yaitu survey “ *Trends In Internasional Match and Science*” oleh global institute tahun 2007 menyimpulkan bahwa hanya 5% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal kategori tinggi yang membutuhkan penalaran, sebaliknya sebanyak 78% siswa Indonesia dapat mengerjakan soal kategori rendah yang hanya memerlukan hafalan.²⁸

Fenomena tersebut merupakan produk dari sistem pendidikan yang selama ini kita jalankan. Manusia yang dihasilkan oleh pendidikan di Indonesia masih kurang memiliki watak dan kepribadian yang baik, banyak lulusan pendidikan kita hanya memiliki aspek kognisi tingkat rendah (pengetahuan dan pemahaman) belum mencapai level tinggi, wawasan dan kreatifitasnya juga masih lemah, sehingga belum mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan belum selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Menurut Saifuddin Sabda, kelemahan produk pendidikan saat ini adalah karena paradigma pendidikan saat ini banyak dilandasi oleh teori Rasionalisme, Emprisme, dan Positivisme, yang belum mampu membangun manusia secara utuh dan seimbang dalam seluruh aspek

²⁸ Munifah, “Membingkai Holistic Education dan Nilai-nilai Institusi bagi terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-nilai Institusi”, *Didaktika Religia*, vol, 3, no.2 tahun 2015, hlm.4

kepribadian mencakup spritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi serta fisik, dan menurutnya *holistic education* merupakan solusi bagi kelemahan paradigma modern tersebut. Karena itu, diperlukan komitmen kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dan pimpinan pembelajaran untuk melibatkan berbagai pihak serta memberdayakan nilai-nilai instituti, dan perlu kontruksi utuh tentang *holistic education* yang mampu merealisasikan revolusi mental menuju bangsa yang berbudaya unggul.²⁹

Merevolusi mental dimulai dengan merubah presepsi, konsep diri, dan empati seseorang melalui strategi, kurikulum dan keterlibatan berbagai komponen. Ciri-ciri mental yang sehat adalah; mampu belajar, mudah beradaptasi, mempunyai rasa kasih sayang, menerima kekecewaan, berfikir positif, spontanitas, serta dapat belajar mengalah dan merendahkan hati. Tujuan mendasar revolusi mental adalah transformasi etos, yaitu perubahan mendasar dalam mentalitas yang meliputi cara berfikir, cara merasa, cara bertindak, cara mempercayai yang semuanya ini menjelma dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.³⁰

Thomas Hobbes menyatakan bahwa pada dasarnya manusia mementingkan dirinya sendiri dan agresif, jika itu dibiarkan maka kehidupan akan dipenuhi dengan perang dan keinginan memuaskan diri sendiri, sehingga perlu adanya aturan yang disepakati bersama dan regulasi atas perilaku. Di sinilah peran

²⁹ Munifah, "Membingkai Holistic Education dan Nilai-nilai Institusi bagi terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-nilai Institusi", hlm.6

³⁰ Munifah, "Membingkai Holistic Education...", hlm.7

pimpinan pendidikan, nilai-nilai, lingkungan, dan pemerintah untuk melakukan gerakan revolusi mental bangsa sampai terwujud masyarakat yang berkpribadian secara utuh dan berimbang.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, muncul berbagai pemikiran dari tokoh-tokoh bangsa untuk mengadakan gerakan moral, pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo muncul pemikiran untuk mengadakan perbaikan secara menyeluruh dengan dirancangnya suatu gerakan revolusi mental, Revolusi mental adalah perubahan secara cepat, masif dan menyeluruh terhadap paradigma, interaksi sosial dan budaya. Ada 3 nilai utama revolusi mental yaitu integritas, etos kerja dan gotong royong.

Proses internalisasi sangatlah penting dalam Revolusi mental. Karena revolusi mental merupakan bagian pendidikan nilai. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi revolusi mental yang merupakan tahap pada manifestasi manusia religius. Pada tahap-tahap internalisasi ini di upayakan dengan langkah-langkah yaitu menyimak, responding, organization dan characterization. Ada 4 strategi revolusi mental dalam membentuk karakter anak yaitu, pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan. Revolusi mental di Indonesia tidak terlepas dari kendala yang ada, melemahnya penanaman revolusi mental dikarenakan paradigma pendidikan saat ini banyak dilandasi oleh teori rasionalisme, empirisme, dan positivisme.

³¹ Munifah, "Membingkai Holistic Education...", hlm.8

B. Taman Kanak-Kanak

1. Pengertian TK (Taman Kanak-Kanak)

Taman kanak-kanak adalah jenjang pendidikan formal pertama untuk anak-anak yang berusia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Seperti yang sudah tertera pada undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 (1) yang bunyinya “pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar” maka dari itu anak-anak yang berusia dini diwajibkan untuk mengikuti program taman kanak-kanak dahulu sebelum mengikuti program yang lebih tinggi. TK terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki lingkungan pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Sebagaimana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak (GBPKBTK, 1994) bahwa taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah.³²

Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan taman kanak-kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil

³² Yeni, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.1

bermain. Karena dunia anak-anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar selalu berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri, dunia anak-anak penuh dengan warna, maka akan banyak suka duka dalam menghadapi tingkah pola anak-anak. Kondisi ini sangat disayangkan kalau dilewatkan begitu saja, tidak diisi dengan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada mereka, nikmatilah masa-masa yang indah bersama anak-anak, karena masa anak-anak itu takkan terulang kembali, jangan sampai anda sesal dikemudian hari.³³

2. Sejarah Pendidikan Taman Kanak-Kanak

TK mempunyai sejarah panjang dan menarik yang akan membantu kita memahami TK saat ini dengan lebih baik, sejarah TK yang dikemukakan menurut pandangan beberapa ahli sebagai berikut.³⁴

Friedrich Froebel

Konsep pendidikan dan program TK Friedrich Froebel diimpor dari Jerman ke Amerika Serikat pada abad sembilan belas dan metodenya. Pengaruhnya tetap dominan selama hampir setengah abad. Meskipun gagasan Froebel masih dapat diterima hingga kini, tidak demikian bagi orang-orang yang menganut gagasan PAUD pada pertengahan abad sembilan belas. Yang sangat baru dan sangat sulit diterima adalah gagasan bahwa pembelajaran dapat didasarkan pada permainan dan minat anak dengan kata lain, pembelajaran terpusat pada anak. Kebanyakan sekolah Amerika dan Eropa berorientasi pada mata pelajaran dan menekankan

³³ Yeni, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas...*, hlm. 2

³⁴ George, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt. Indeks, 2012), hlm. 253

pengajaran keterampilan dasar. Selain itu, Froebel adalah orang pertama yang menganjurkan pendidikan umum untuk anak diluar rumah. Gagasan Froebel untuk mendidik anak-anak sebagai kelompok disebuah tempat khusus diluar rumah adalah gagasan revolusioner.³⁵

Margarethe Schurz

Margarethe schurz mendirikan TK pertama di Amerika Serikat. Setelah menghadiri kuliah tentang prinsip-prinsip Froebel di Jerman, ia kembali ke Amerika Serikat dan, pada tahun 1856, membuka TK di Watertown, Wisconsin. Program Schurz dijalankan di Jerman, seperti halnya banyak program TK baru pada saat itu, sejak gagasan Froebel tentang pendidikan menarik bagi para orang tua wali. Schurz mempengaruhi Elizabeth Peabody, yang hanya terkesima akan gagasan Froebel tetapi juga menjalankannya.³⁶

Elizabeth Peabody

Elizabeth peabody membuka TK di Boston pada tahun 1860. Ia dan saudara perempuannya, Mary Mann, juga menerbitkan panduan TK (*Kindergarten Guide*) Peabody dengan segera menyadari bahwa ia kurang menguasai landasan teori yang dibutuhkan untuk menerapkan gagasan Froebel. Ia mengunjungi TK di Jerman, kemudian kembali ke Amerika Serikat untuk mempopulerkan metode Froebel Peabody secara umum dikenal sebagai promotor utama TK di Amerika Serikat.

³⁵ George, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt. Indeks, 2012), hlm. 253

³⁶ George, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hlm. 253

Susan Blow

TK negeri pertama didirikan di St.Louis, Missouri, pada tahun 1873 oleh Susan E Blow, dengan bekerja sama dengan pimpinan sekolah-sekolah St.Louis, William T.Harris. Elizabeth Peabody telah berhubungan selama beberapa tahun dengan Harris, dan kombinasi dorongan darinya dan antusiasme dan pengetahuan Blow menyakinkan Harris untuk membuka TK negeri sebagai percobaan. Pengesahan program TK oleh sistem sekolah negeri menyebabkan naiknya popularitas dan tersebarnya pengaruh Froebel dalam PAUD. Selain itu, Harris, yang kemudian menjadi komisar pendidikan A.S., memberi dukungan atas gagasan dan metode Froebel.³⁷

Patty Smith Hill

Gerakan TK, pada awal masanya, kaku dan berpusat pada guru bukan pada anak. Saat pergantian menuju abad dua puluh, banyak pimpinan TK berfikir bahwa program dan pelatihan harus terbuka terhadap percobaan dan inovasi tidak hanya mengikuti gagasan Froebel. Patty Smith Hill berpendapat bahwa, walaupun TK harus tetap menganut gagasan Froebel, TK seharusnya tetap terbuka terhadap inovasi. Ia menyakini bahwa gerakan TK harus beranjak ke abad dua puluh untuk dapat bertahan, dan ia berhasil menyakinkan banyak rekannya. Ialah yang bertanggung jawab atas kondisi TK dahulu sebelum berubah pada abad dua puluh satu.³⁸

³⁷ George, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hlm. 253

³⁸ George, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hlm. 254

3. Perkembangan Taman Kanak-Kanak

Sejak di publikasinya temuan-temuan dibidang psikologi dan neuro-sains, pertumbuhan lembaga PAUD di Indonesia berkembang pesat. Tentu, hal ini bukan semata-mata mengikuti tren perkembangan PAUD diseluruh dunia, melainkan telah dirancang para filsuf sejak lama. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah pendidikan bahwa sebelum abad ke-19 bahkan pada zaman Yunani, seperti Aristoteles dan Comenius, para filsuf dan ahli pendidikan telah memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan anak atau dalam istilah sekarang disebut PAUD.³⁹

Dulu, pendidikan anak hanya ditekankan didalam keluarga oleh ibu kandung mereka masing-masing. Pasalnya, didalam keluarga anak telah mendapat asah-asih-asuh (3-a) dari orang lain (terutama orang dewasa) yang ada dalam keluarga, terlebih lagi Ibu kandungnya. Karena itu latar belakang pendidikan seorang ibu akan menentukan kualitas 3-a kontak edukatif antara Ibu dan anak. Namun, dulu perempuan Indonesia percaya pada mitos yang menyatakan bahwa masa depan perempuan hanya di “kasur, sumur dan dapur” (melayani suami, mencuci, dan memasak) sehingga perempuan zaman dulu tidak memedulikan pendidikan. Implikasinya adalah pendidikan Ibu-ibu di Indonesia relatif rendah. Buktinya, ketika pemerintah mengadakan lomba sehat balita setiap tahun, yang mengikuti hanyalah Ibu-ibu berpendidikan rendah.⁴⁰

³⁹ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10

⁴⁰ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 10

Di sisi lain, perempuan dengan pendidikan relatif tinggi lebih memilih untuk menjadi wanita karier daripada menjadi Ibu rumah tangga. Hal ini menjadi dilema. Di satu sisi wanita dengan pendidikan rendah berkesempatan mendidik tetapi tidak maksimal, di sisi lain wanita berpendidikan tinggi tidak mempunyai kesempatan mendidik anak karena alasan karier. Pada saat yang bersamaan, baik anak-anak yang lahir dari Ibu pendidikan rendah maupun tinggi terus tumbuh berkembang secara alamiah. Mengingat bahwa aspek tumbuh kembang anak usia dini sangat kompleks, mencakup perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial-emosional dan moral-keagamaan (spritual), pemerintah memandang perlu membina aspek-aspek perkembangan tersebut secara profesional dengan melibatkan ahli-ahli yang terkait di lembaga-lembaga TK.⁴¹

Pada tahun 1989, pemerintah mengeluarkan undang-undang nomor 2 tentang sistem pendidikan Nasional yang memunculkan peraturan tentang pendidikan Taman Kanak-kanak, kelompok bermain dan penitipan anak. Selanjutnya pada tahun 1993, pemerintah melalui GBHN mengeluarkan keputusan wajib belajar 9 tahun sehingga diwajibkanlah belajar 9 tahun, baik melalui pendidikan formal, seperti di lembaga-lembaga pendidikan sekolah dasar, Madrasah Ibdithiyah, dan sekolah lanjutan tingkat pertama, Tsanawiyah, maupun melalui pendidikan luar sekolah yakni kejar paket A dan kejar paket B.⁴²

Memang ketika itu bahkan sampai sekarang pendidikan di Indonesia tidak memasyarakatkan anak memasuki PAUD sebelum masuk sekolah dasar, tetapi

⁴¹ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 10

⁴² Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11

masyarakat Indonesia di seluruh nusantara hampir merata mengantarkan putra-putrinya memasuki taman kanak-kanak. Hal ini dapat dilihat dari data kuantitas TK di setiap provinsi hanya sebagian kecil saja TK negeri, dan lainnya adalah TK swasta. Data Depdikbud tahun 1992 menunjukkan hanya ada 61 buah TK Negeri dan 38.850 buah lembaga TK Swasta. Tingginya jumlah TK Swasta merupakan indikator besarnya minat masyarakat tentang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan kilasan sejarah pendidikan anak sebagaimana dikemukakan diatas, dapat dinyatakan bahwa sesungguhnya PAUD telah menjadi impian semua orang di negeri ini, dan baru terlaksana pada dekade sekarang ini.⁴³

Selanjutnya, taman kanak-kanak saat ini. TK yang dikenal lima tahun yang lalu yang lalu tidaklah sama dengan TK saat ini. TK dua puluh tahun mendatang akan sangat berbeda dengan TK saat ini. TK dalam tahap perubahan dari program yang berfokus pada perkembangan sosial dan emosi menjadi TK yang menekankan nilai akademis, terutama kemampuan baca-tulis dini, matematika dan ilmu pengetahuan, dan yang menyiapkan anak untuk berpikir dan memecahkan masalah. Perubahan ini mewakili transformasi yang sangat penting dan akan berdampak panjang padaa kurikulum TK dan pengajaran dimasa yang akan datang. Apapun kelas atau kelompok usia yang mereka ajar, semua guru PAUD harus membuat keputusan tentang kurikulum dan aktivitas apa yang akan mereka berikan kepada anak.⁴⁴

⁴³ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 11

⁴⁴ George, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt. Indeks, 2012), hlm. 256

4. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Struktur kurikulum TK memuat program-program pengembangan yang mencakup:⁴⁵

a) Nilai agama dan moral

Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku yang baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

b) Fisik-motorik

Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

c) Kognitif

Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.

d) Bahasa

Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.

e) Sosial-emosional

Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan ketrampilan sosial serta kematangan dalam konteks bermain.⁴⁶

⁴⁵ <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>, diakses pada tanggal 25 Juni.

f) Seni

Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) TK adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di TK yang sesuai dengan kondisi daerah dan kebutuhan anak. Penyusunan KTSP TK yang terdiri dari dokumen I maupun II secara detail mengacu pada pedoman penyusunan KTSP TK yang diterbitkan oleh direktorat pembinaan PAUD/TK.⁴⁷

1. Dokumen I

Berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kelender pendidikan, uraian setiap komponen pada dokumen I sebagai berikut:⁴⁸

a) Visi

Visi merupakan cita-cita jangka panjang yang ingin diwujudkan atau diraih oleh TK

b) Misi

Misi adalah upaya umum yang ditempuh oleh TK dalam rangka mewujudkan visi yang telah dirumuskan. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukan, dan bagaimana melakukannya.

⁴⁶ <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>, diakses pada tanggal 25 Juni.

⁴⁷ <http://repositori.kemdikbud.go.id/12879/1/1.-Juknis-Taman-Kanak-Kanak.pdf>, diakses tanggal 25 Juni

⁴⁸ <http://repositori.kemdikbud.go.id/12879/1/1.-Juknis-Taman-Kanak-Kanak.pdf>, diakses tanggal 25 Juni

c) Tujuan

Tujuan berisi rumusan hasil keluaran/output yang dicapai pada waktu tertentu. Tujuan dirumuskan untuk pencapaian jangka waktu pendek atau biasanya dikaitkan dengan lulusan yang diharapkan.

d) Muatan pembelajaran

Muatan pembelajaran berisi kumpulan materi yang akan dikenalkan pada anak untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti pada setiap anak.

e) Pengaturan lama belajar/alokasi waktu

Lama belajar/alokasi waktu dimaksudkan adalah jumlah jam kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dan setiap minggu di TK, kegiatan hanya dihitung dari jumlah jam tatap muka.⁴⁹

f) Kelender pendidikan

Kalender pendidikan adalah penganturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kelender pendidikan juga berisi program kegiatan perayaan hari besar nasional, kegiatan-kegiatan puncak tema, kegiatan-kegiatan lembaga (misal: rekreasi dan pentas seni). Penyusunan kalender pendidikan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing lembaga.

⁴⁹ <http://repositori.kemdikbud.go.id/12879/1/1.-Juknis-Taman-Kanak-Kanak.pdf>, diakses tanggal 25juni

2. Dokumen II

Berisi perencanaan program semester (prosem), rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan dokumen penilaian.⁵⁰

Untuk merencanakan pembelajaran, TK menyusun program yang meliputi:

a) Program Semester

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan dan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak. Dalam menyusun perencanaan program semester, lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga masing-masing.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RPPM dikembangkan dari kegiatan semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah unit perencanaan terkecil dibuat untuk digunakan dan memandu kegiatan dalam satu hari. RPPH disusun berdasarkan RPP mingguan yang berisi kegiatan-kegiatan yang dipilih dari indikator yang direncanakan untuk satu

⁵⁰ <http://repositori.kemdikbud.go.id/12879/1/1.-Juknis-Taman-Kanak-Kanak.pdf>, diakses tanggal 25juni

hari sesuai dengan tema dan sub tema. Penulisan RPPH disesuaikan dengan model atau pendekatan yang telah ditentukan atau dipilih serta disesuaikan dengan jenis kegiatan atau metode/strategi, pada saat pembuatan rencana kegiatan mingguan. RPPH memuat identitas lembaga, tema/sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar, (pembukaan, inti, penutup), media, dan sumber belajar.⁵¹

C. Pengembangan Karakter

1. Definisi Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “charassaein”, “kharax”, dalam bahasa inggris “character”, yaitu “character” dari kata “charassein” yang artinya mengukir, membuat tajam, atau membuat dalam. Menurut Abdul Majid, dalam bukunya “*Pendidikan Karakter Prespektif Islam*”, Karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan, Prof. Dr. Djaali, dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan mendefinisikan karakter sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah.⁵²

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu

⁵¹ <http://repositori.kemdikbud.go.id/12879/1/1.-Juknis-Taman-Kanak-Kanak.pdf>, diakses tanggal 25 Juni

⁵² Enni k. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta : PT Elex Media, 2014), hlm. 2

dalam diri manusia sehingga ketika muncul tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Dalam tata bahasa Indonesia “ karakter “, Bearti bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, temperamen atau watak. Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa karakter merupakan sikap (attitudes), perilaku (behaviours), motivasi (motivation), dan ketrampilan (skills).⁵³

Karakter bukan merupakan bakat atau bawaan lahir seseorang anak, melainkan hasil dari tempaan atau didikan orang tua yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Sehingga penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan masing-masing anak, karena setiap anak berbeda. Setiap anak diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti halnya fondasi karakteristik tanah tempatnya berpijak. Demikian pula dengan pembentukan karakter masing-masing anak.⁵⁴

Unsur utama dari karakter adalah pikiran. Pikiran sangat berperan dalam mengatur dan mengontrol setiap tindakan kita. Baik itu saat kita berbicara, bertindak dan berbuat. Joseph Murphy dalam artikelnya berjudul “*Pengembangan Karakter*” mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang berbeda. Berdasarkan ciri tersebut, pikiran dibedakan atas dua macam, yaitu pikiran sadar (objektif) dan pikiran bawah sadar (subjektif). Pikiran sadar (objektif) berhubungan dengan objek luar yang menggunakan panca indra sebagai medianya. Sifat pikiran sadar ini adalah menggunakan nalar. Sementara

⁵³ Enni k. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak ...*, hlm. 3

⁵⁴ Enni k. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak...*, hlm. 3

pikiran bawah sadar (subjektif) bersifat irasional. Penuh dengan emosi dan memori, kebalikan dari sifat objektif.⁵⁵

Selanjutnya kita berusaha agar pikiran sadar dan bawah sadar dapat berinteraksi secara benar. Sebab, dilihat dari fungsinya pikiran bahwa sadar akan menjalankan perintah yang di isyaratkan padanya melalui kesimpulan dan nalar dari pikiran sadar.⁵⁶

2. Unsur-unsur Karakter

Fathun Mui'in mengungkapkan bahwa ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis, dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang.⁵⁷

Unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian dari karakternya, bahkan merupakan cerminan karakter seseorang. Sikap seseorang terbentuk dari karakter dasarnya yang membuatnya unik dan berbeda dengan orang lain dalam menanggapi suatu gejala tertentu. Karena itu, sikap yang ditampilkan oleh seseorang dapat dilihat pada karakter dasar yang dimilikinya.

⁵⁵ Enni k. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak...*, hlm. 4

⁵⁶ Enni k. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak...*, hlm. 4

⁵⁷ Samrin, "Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni Tahun 2016, hlm. 137

2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Emosi merupakan getaran jiwa seseorang dalam menghadapi atau menanggapi sesuatu peristiwa. Tinggi rendahnya getaran jiwa seseorang bergantung pada isi kesadaran dan kepribadiannya.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia.

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosio psikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang bersifat tetap, terjadi secara serta merta, dan tidak direncanakan. Adapun kemauan merupakan keadaan yang menggambarkan karakter seseorang. Sebagian orang ada yang mempunyai kemauan yang keras, yang mendorongnya untuk keluar dari kebiasaan, namun ada pula orang yang lemah kemauannya. Kemauan berkaitan erat dengan perbuatan. Karena itu ada yang mendefinisikan kemauan sebagai usaha seseorang untuk mencapai tujuan.⁵⁸

⁵⁸ Samrin, “Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan,...”hlm. 137

5) Konsep diri

Konsep diri merupakan proses totalitas pembentukan citra diri dalam membentuk karakter seseorang. Biasanya seseorang mengenal dirinya lewat pencitraan yang dibuat orang lain terhadap dirinya. Pencitraan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang menjadi motivasi yang sangat kuat mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan pencitraan yang diberikan kepadanya. Pencitraan diri yang positif yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang akan sangat membantu untuk melahirkan tindakan-tindakan positif. Sebaliknya, pencitraan yang bersifat negatif dapat berakibat pada frustrasi dan kemarahan.⁵⁹

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Karakter

Hurlock adalah salah satu pakar psikologi perkembangan anak paling terkemuka abad ini. Ia mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana berikut ini.⁶⁰

1. Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan karena perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
2. Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya.

⁵⁹ Samrin, "Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan,..." hlm. 138

⁶⁰ Masganti Sit, *Perkembangan Karakter Didik*, cet. Pertama, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 4

3. Kemantangan (sosial-emosional, mental, dan lain-lain) dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar.
4. Pola perkembangan dapat diprediksikan, walaupun pola yang dapat diprediksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan dimasa pralahir dan pascalahir.
5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan.
6. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan (gen) atau keturunan dan sebagian yang lain karena kondisi lingkungan.
7. Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik mulai dari periode pralahir (masa pembuahan sampai lahir), periode neonatus (lahir sampai 10-24 hari), periode bayi (2 minggu sampai tahun), periode kanak-kanak (2 sampai 6 tahun) dan periode puber (16 sampai 18 tahun). Dalam semua periode tersebut terdapat saat-saat keseimbangan dan ketidakseimbangan.⁶¹
8. Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak. Harapan sosial tersebut adalah tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru TK mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola prilaku yang diperlukan bagi penyesuaian sosial yang baik.

⁶¹ Masganti Sit, *Perkembangan Karakter Didik...*, hlm. 5

9. Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya, baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan anak selanjutnya.
10. Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.⁶²

4. Membangun Karakter

Membangun karakter harus dimulai sejak bayi dalam kandungan karena secara genetik bayi dapat “mewarisi” sifat dan sikap orang tuanya (keturunan dan leluhurnya), dalam wujud juga bakat, kecerdasan juga tempramen. Melalui pendidikan, pengalaman, dan perjalanan hidup, membentuk watak harus dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dan berkelanjutan, serta pada tingkat sosial setinggi apa pun (*character building is a never ending process*).⁶³

Salah satu bentuk contoh *Character Building* yang sangat efektif adalah salat 5 waktu yang dilakukan para pemeluk agama Islam. Dari satu waktu shalat ke waktu shalat selanjutnya, jika kita siapkan dengan baik kita bisa merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang kita dilakukan. Dengan demikian, kita akan senantiasa waspada dalam bertindak dan selalu ingat kepada Tuhan. Ada seorang ulama yang mengatakan bahwa hakikat suatu do'a (shalat) adalah tuntunan pada diri sendiri melakukan perubahan. Maksudnya, saat kita berdo'a disamping menyembah Tuhan kita juga memohon sesuatu. Misalnya kita berdo'a agar tanaman yang kita tanam tumbuh subur. Permohonan itu sebenarnya juga

⁶² Masganti Sit, *Perkembangan Karakter Didik...*, hlm. 5

⁶³ Soemarno, *Character Building Membentuk Watak*, (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2002), hlm. 138

mendorong kita melakukan hal yang diperlukan misalnya: merawat, menyiram, memberi pupuk dan sebagainya, sehingga Insya Allah apa yang kita mohonkan akan dikabulkan.⁶⁴

Pembentukan karakter diharapkan bisa mendidik anak menjadi sosok yang tangguh. Bisa bersaing secara sehat demi kehidupan yang lebih baik. Menjadi anak yang mandiri, sehingga bisa diandalkan keluarga maupun lingkungan sosial. Dalam lingkungan yang lebih luas, mereka diharapkan bisa menjadi pemimpin yang bijaksana dan amanah.

Menurut Matta mengusulkan beberapa kaedah pembentukan karakter,⁶⁵ yaitu:

1. Kebertahanan, perubahan karakter tidak terjadi seketika, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus berorientasi pada proses bukan hasil. Karena itu, pembentukan karakter harus dilakukan secara bertahap dan dilalui dengan kesabaran.
2. Kesenambungan, karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang panjang. Karena itu, dibutuhkan latihan yang berkesinambungan. Proses yang berkesinambungan akan meninggalkan kesan yang kuat pada diri seseorang yang pada akhirnya akan membentuk karakternya.
3. Momentum, memanfaatkan peristiwa tertentu sebagai titik awal menanamkan karakter. Peristiwa itu dapat saja berhubungan dengan hari besar nasional

⁶⁴ Soemarno, *Character Building Membentuk...*, hlm. 138

⁶⁵ Enni k. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta : PT Elex Media, 2014), hlm. 8

seperti peringatan hari kemerdekaan untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme. Dapat pula berkaitan dengan hari-hari besar keagamaan seperti bulan ramadhan untuk menambahkan nilai kesabaran dan kedermawaan.

4. Motivasi intrinsik, berarti anak mempunyai kemauan sendiri untuk memiliki karakter yang baik. Kemauan anak ini dapat tumbuh melalui tokoh yang dikaguminya atau yang diidolakannya
5. Pembimbing, sosok penting yang dapat membimbing dan mengarahkan anak untuk memiliki karakter yang baik. Sosok ini, selain dihormati dan dikagumi anak haruslah dapat dijadikan panutan. Pembentukan karakter membutuhkan kehadiran seseorang pendidik untuk mengarahkan dan membimbing serta mengevaluasi perkembangan anak.⁶⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Setelah mengetahui perbedaan pola perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, mengapa mereka (anak-anak itu) semua berbeda? Apa fungsi pola tumbuh kembang anak yang telah dirumuskan para psikolog melalui penelitian longitudinal yang melelahkan?

Dalam perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaannya adalah pola tumbuh-kembang yang sama, yakni masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, puber, dan seterusnya. Perbedaannya adalah perbedaan individualitas anak yang unik. Menurut Hurlock, keunikan

⁶⁶ Enni k. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak...*, hlm. 9

perbedaan tumbuh-kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang.⁶⁷

1. Perkembangan awal

Perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh-kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut.⁶⁸

a. Faktor sosial yang menyenangkan anak

Hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

b. Faktor emosi

Tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan keluarga atau perpisahan dengan orang tua, dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak. Sebaliknya pemuasan emosional mendorong perkembangan kepribadian anak semakin stabil.

c. Metode mendidik anak

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga permisif, diprediksikan kelak ketika besar cenderung kehilangan tanggung jawab, mempunyai

⁶⁷ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 56

⁶⁸ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 57

kendali yang rendah dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu, sedangkan mereka yang dibesarkan oleh orang tua demokratis penyesuaian pribadi dan sosialnya lebih baik.

d. Beban tanggung jawab yang berlebihan

Anak pertama seringkali diharapkan bertanggung jawab terhadap rumah, termasuk menjaga adiknya yang lebih kecil. Memang, hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab yang lebih besar daripada adik-adiknya. Akan tetapi, ia berpotensi memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan memerintah sepanjang hidupnya.

e. Faktor keluarga dimasa anak-anak

Anak yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga besar akan bersikap dan berperilaku otoriter. Demikian pula dengan anak yang tumbuh dan berkembang ditengah keluarga yang cerai kemungkinan besar ia akan menjadi anak yang cemas, tidak mudah percaya, dan sedikit kaku.

f. Faktor rangsangan lingkungan

Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu pendorong tumbuh-kembang anak, khususnya dalam hal kemampuan atau kecerdasan.⁶⁹

2. Faktor penghambat perkembangan anak usia dini

- a. Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.

⁶⁹ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 57

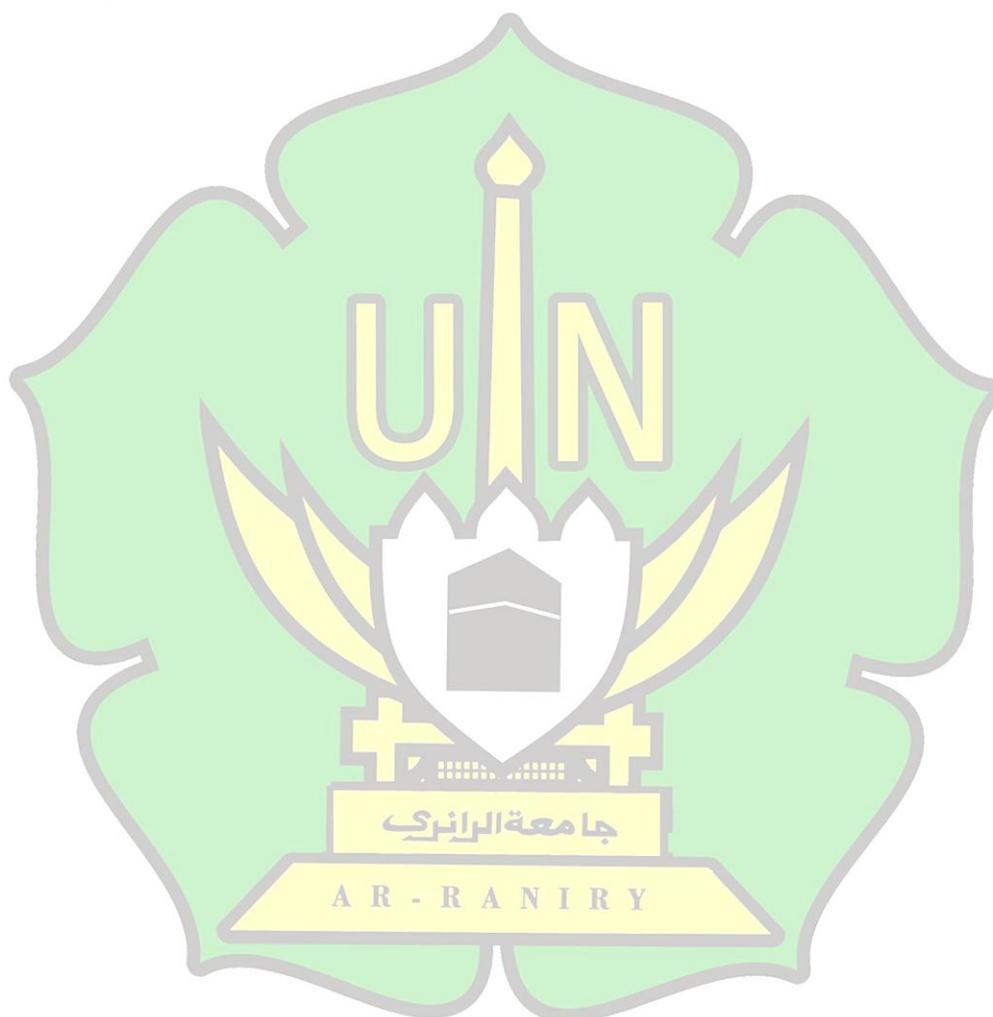
- b. Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- c. Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.
- d. Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD).
- e. Rendahnya motivasi dalam belajar
- f. Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.⁷⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, karakter bukan merupakan bakat atau bawaan lahir seseorang anak, melainkan hasil dari tempaan atau didikan orang tua yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Dalam pembentukan karakter ada beberapa unsur-unsur yang menunjukkan bagaimana karakter seseorang yaitu: unsur sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, dan konsep diri. Hurlock mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan karakter yakni: perkembangan berimplikasi pada perubahan, perkembangan awal lebih penting, kematangan, pola perkembangan dapat diprediksikan, pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu, terdapat perbedaan individu dalam perkembangan, setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu, setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak, setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya, setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.

Pembentukan karakter diharapkan bisa mendidik anak menjadi sosok yang tangguh, bisa bersaing secara sehat demi kehidupan yang lebih baik. Menurut

⁷⁰ Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD...*, hlm. 57

Matta mengusulkan beberapa kaedah pembentukan karakter, yaitu: kebertahanan, kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, dan pembimbing. faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, menurut Hurlock, perkembangan anak akan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu perkembangan awal, faktor penghambat dan faktor pendukung.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya dalam setiap penulisan karya ilmiah sangatlah diperlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode yang tertentu sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Dalam pembahasan dan penguraian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak memperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk lainnya.⁷¹

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Menjelaskan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study). Menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk

⁷¹ Anselm Strauss dan Juliet corbin, *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm. 4

menggambarkan secara rinci dan mendalam Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2 dalam Pembentukan Karakter Anak.⁷²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada tempat yaitu pada TK Khalifah Aceh 2 Lampriet banda Aceh.

C. Fokus Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah, maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a) Bagaimana revolusi mental TK Khalifah Aceh 2 lampriet Banda Aceh dalam Pengembangan Karakter Anak
- b) Bagaimana penerapan revolusi mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh?
- c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam Pengembangan Karakter Anak

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan bahan dasar dalam seluruh kajian. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 2

responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2 Banda Aceh. Sedangkan data sukender merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan melalui bahan bacaan, buku-buku, jurnal, internet, majalah, literature yang relavan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau prilaku objek prilaku.⁷³ Observasi di lakukan pada Tanggal 8 Juli 2020. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah revolusi mental yang ada di TK Khalifah Aceh 2 sebagai objek penelitian. Dengan teknik observasi ini diharapkan bisa mengamati dan melihat sendiri

⁷³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2017), hlm. 165

kejadian yang tampak dari perkembangan karakter anak di TK tersebut, dan dengan teknik ini diharapkan bisa mengoptimalkan peneliti dalam melihat proses revolusi mental yang diterapkan oleh TK tersebut dalam perkembangan karakter anak.

b. Wawancara (interview)

wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka langsung dengan orang yang memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif.⁷⁴ Adapun yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Direktur TK Khalifah Aceh 2
- 2) Manager TK Khalifah Aceh 2
- 3) Pengajar TK Khalifah Aceh 2
- 4) Orang tua wali murid TK Khalifah Aceh 2

Peneliti melakukan wawancara kepada direktur, manager, 3 orang pengajar TK Khalifah Aceh 2, dan 2 orang tua wali TK Khalifah Aceh 2. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai revolusi mental yang terjadi di TK Khalifah Aceh 2, wawancara dilakukan secara tatap muka langsung ditempat yang bersangkutan.

⁷⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 176

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari pihak objek yang akan diteliti.⁷⁵Data ini berupa buku-buku, arsip, laporan, foto-foto, dan dokumen-dokumen yang ada di tempat tersebut. Teknik ini dipakai untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat gunakan dokumen berupa foto-foto, laporan, dan buku-buku, untuk menunjang penelitian revolusi mental dalam perkembangan karakter anak di TK Khalifah Aceh 2. Peneliti juga dapat melihat secara langsung proses penerapan revolusi mental dalam perkembangan karakter anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan,

⁷⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 200

dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁷⁶ Adapun teknik analisis data secara umum terdiri dari:

- 1) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja
- 2) Menganalisis berdasarkan hipotesis kerja

Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu untuk mendapatkan keabsahannya.

Teknik analisis menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap harus dilakukan,⁷⁷ yaitu:

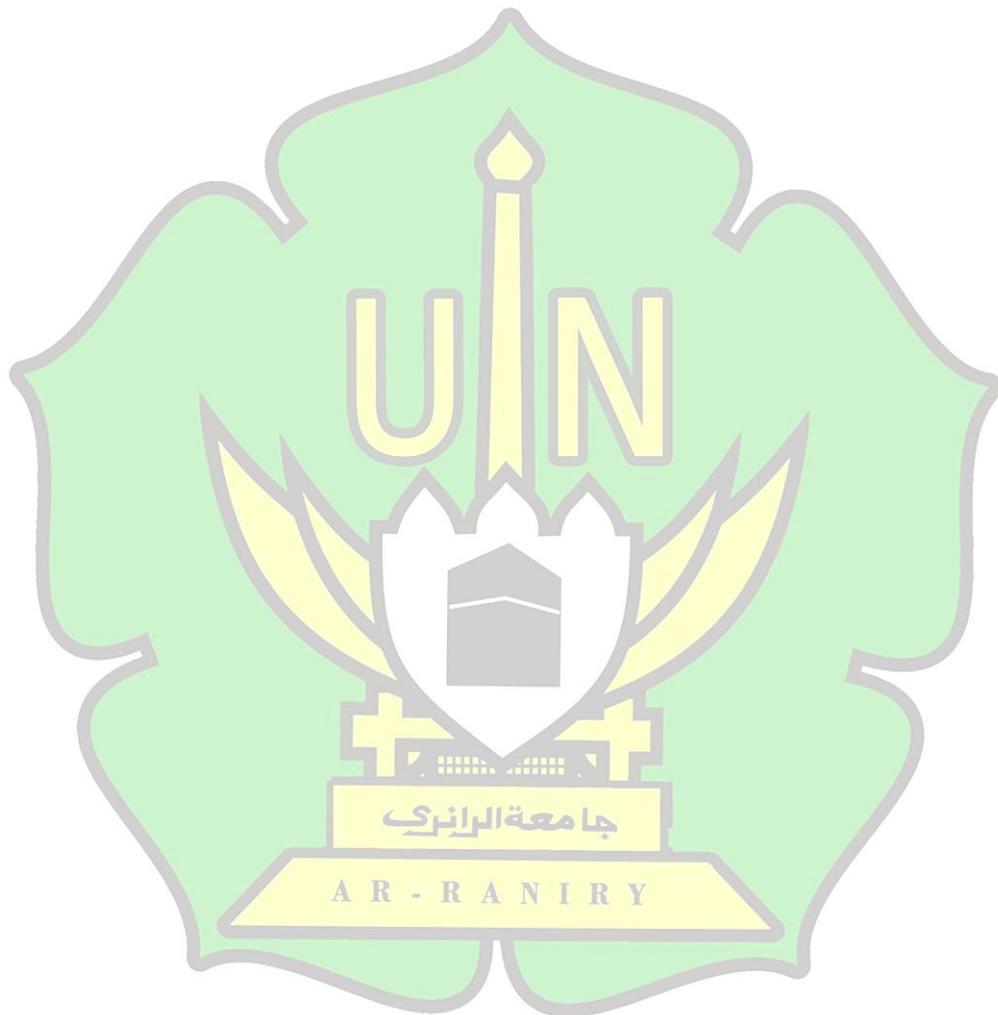
1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap reduksi data
3. Tahap display data
4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh

⁷⁶ Muri Yusuf, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 400

⁷⁷ Muri Yusuf, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,... hlm.407

serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh secara lebih luas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Khalifah Aceh 2 pada tanggal 10 s.d 17 juli 2020, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TK Khalifah merupakan gagasan yang muncul dari Ippo Santoso seorang *entrepreneur* muda yang berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter *entrepreneur*. Saat itu TK Khalifah berdiri pada tahun 2007 di Batam, Kepulauan Riau, sebelum akhirnya saat ini berpusat di Tangerang. Untuk mengembangkan dan memperluas jaringan TK Khalifah, sang pendiri yakni Ippo Santoso berinisiatif untuk membuat sistem *franchise* pada pendirian TK Khalifah di masing-masing daerah. Di kota Banda Aceh sendiri terdiri dari 3 TK Khalifah, salah satunya adalah TK Khalifah Aceh 2 yang terletak di Jln. Tgk. Daud Beureueh No, 159 & 161 Lampriet Banda Aceh yang berdiri sejak 24 April 2013. Kemudian berkembang bertambah satu gedung baru yang dikhususkan untuk siswa TK.⁷⁸

TK Khalifah bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mempunyai kualitas sumber daya manusia handal dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

⁷⁸ Hasil Dokumentasi di TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 10 Juli 2020

1. Alamat dan Peta Lokasi Satuan Lembaga PAUD Khalifah Aceh_2

Khalifah Aceh_2⁷⁹ beralamat di :

Jl. Daud Beureueh, No. 161, Lampriet, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh

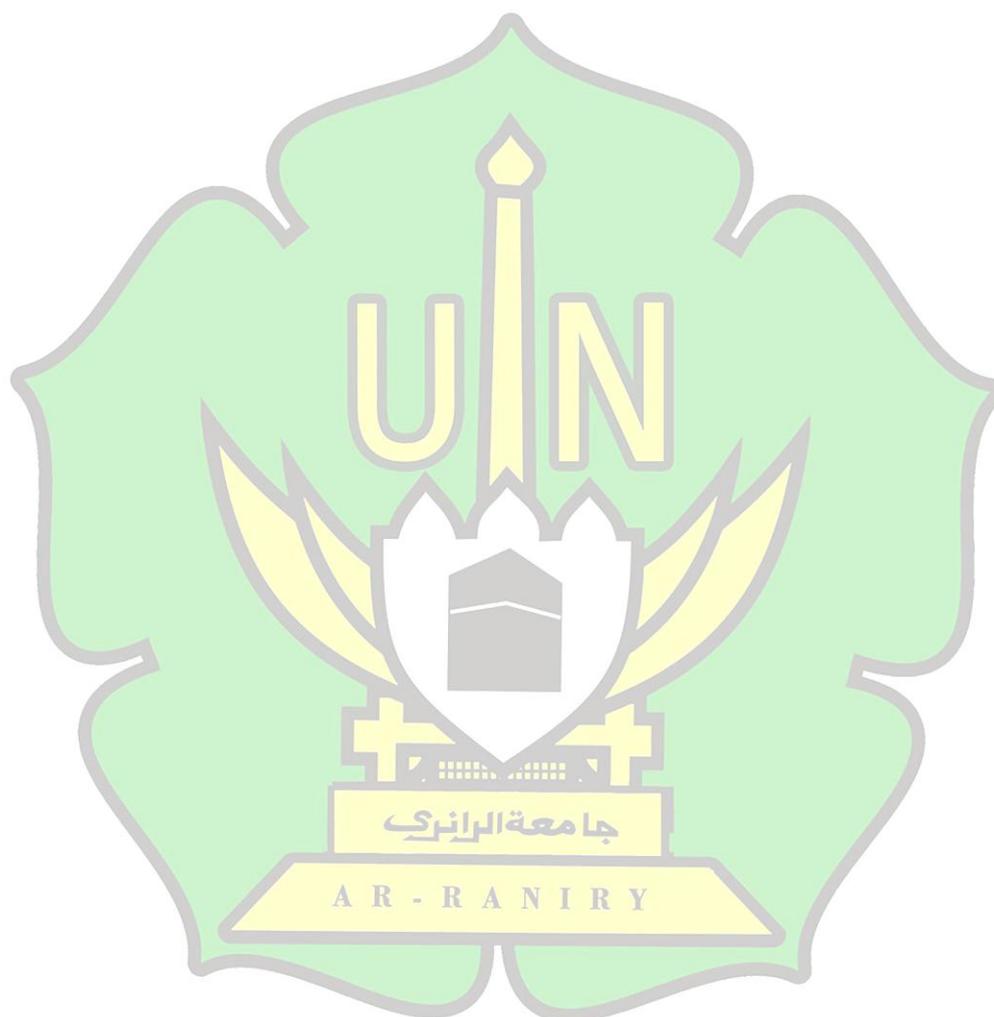


2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : TK Khalifah Aceh 2
- b. Tahun Berdiri : 24 April 2013
- c. Status : Swasta
- d. Alamat Sekolah : Jln. Tgk. Daud Beureueh No, 159 & 161
- e. Desa : Lampriet
- f. Kecamatan : Kuta Alam

⁷⁹ Hasil Dokumentasi di TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 10 Juli 2020

- g. Kabupaten : Banda Aceh
- h. Propinsi : Aceh
- i. Kode Pos : 23126
- j. Telepon : 082160736220



3. Keadaan Fisik Sekolah

- a. Luas Tanah : 1.227 m
- b. Gedung Belajar : 290 m
- c. Area Bermain : 937 m
- d. Jumlah Ruang Kelas : 6

4. Visi dan Misi TK Khalifah Aceh 2

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki cita-cita dimasa depan, maka TK Khalifah Sukonandi memiliki visi “Menjadi salah satu TK dan PG Islam favorit di Indonesia”, sedangkan misi yang diusung yakni “Memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW”.⁸⁰

5. Tujuan TK Khalifah Aceh 2

TK Khalifah bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mempunyai kualitas sumber daya manusia handal dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pinsip-prinsip TK Khalifah

- a. Berlandaskan kepada Alquran dan Hadis
- b. Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya

⁸⁰ Hasil Dokumentasi di TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 10 Juli 2020

- c. Berusaha membuat anak merasa bebas dan nyaman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah
- d. Menggalang kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat
- e. Senantiasa terbuka bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak
- f. Berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal
- g. Suksesnya pendidikan TK Khalifah sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya⁸¹

7. Aturan-aturan Dasar TK Khalifah Aceh 2

- a. Menciptakan kehidupan yang agamis dalam kegiatan sehari-hari selama proses belajar mengajar
- b. Saling menghargai martabat dan derajat serta menilai seseorang dari sisi kebajikannya
- c. Melatih diri untuk selalu melakukan kebaikan mulai dari diri sendiri
- d. Mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- e. Memberikan yang terbaik bila ingin mendapatkan kebaikan dari orang lain
- f. Bijaksana dan berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan
- g. Melakukan suatu perbuatan dengan penuh keikhlasan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT

⁸¹ Hasil Dokumentasi di TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 10 Juli 2020

- h. Membudayakan hidup bersih sebagai bukti orang beriman
- i. Selalu berpikir positif
- j. Berbuat dan berucap yang baik untuk diri sendiri
- k. Bicara sederhana dan jelas
- l. Menyelesaikan segala permasalahan dengan bahasa positif
- m. Menjalin silaturahmi
- n. Beriman, bertaqwa, berkarya dan berakhlakul karimah adalah ciri khas TK Khalifah.⁸²

8. Karakteristik KTSP

- a. Satu-satunya TK berbasis Tauhid dan Entrepreneur
- b. Teruji di puluhan cabang se-Indonesia
- c. Ramah Anak (kidfriendly)
 - Small Class : 1 kelas hanya 10-12 anak untuk Kelompok Bermain dengan 2 (dua) guru bimbing
 - Dirancang menjadi rumah kedua bagi anak
 - Meniadakan ancaman dan hukuman
- d. Program 100 hari :
 - Praktek Wudhu dan Sholat Dhuha
 - Praktek Sedekah
 - Praktek Puasa Sunnah, Senin dan Kamis untuk murid TK
 - Hafal surat pendek dan mengenal Asmaul Husna
 - Hafal Doa-doa harian

⁸² Hasil Dokumentasi di TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 10 Juli 2020

- Cinta Nabi Muhammad SAW dan Sahabat
 - Santun kepada orang tua
 - Bercita-cita menjadi Moslem-Entrepreneur
- e. Mengoptimalkan kemampuan anak berdasarkan kecerdasannya⁸³

B. Konsep Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2

Konsep revolusi mental yang diusung Joko Widodo dan Jusuf Kalla sejak kampanye Pemilu 2014 hingga menjabat sebagai Presiden dan Wakil Presiden dinilai tepat untuk merestorasi Indonesia. 'Revolusi Mental' dianggap sebagai sebuah gerakan perubahan. Ketua Umum DPP Partai NasDem Surya Paloh mengklaim, jika 'Revolusi Mental' adalah perubahan yang diperlukan oleh Indonesia. Pasalnya, ia menganggap revolusi mental sejalan dengan harapan bangsa.

"Revolusi Mental itulah gerakan perubahan. Sejalan, senapas, sama tujuan dan maksud yang kita harapkan," kata Surya Paloh dalam sambutannya saat membuka Rakernas Partai NasDem di Jakarta Convention Center, Senayan, Jakarta Pusat, Senin (21/9/2015).

Revolusi Mental, lanjut Surya juga bentuk dari restorasi Indonesia. Bangsa Indonesia diharapkan mampu mempertahankan sistem yang telah ada di negara kepulauan ini.⁸⁴

⁸³ Hasil Dokumentasi di TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 10 Juli 2020

⁸⁴ <https://www.medcom.id/nasional/politik/9K5WdvPb-surya-paloh-revolusi-mental-gerakan-perubahan-yang-diperlukan-indonesia> di akses pada Tanggal 3 September 2020.

"Restorasi Indonesia, bagaimana kita mampu mempertahankan sistem nilai yang kita miliki sebagai Bangsa Indonesia. Kita punya semua, kearifan lokal, adat istiadat, semangat kebersamaan, kegotong royong,"

Dalam esensinya, menurut Surya, restorasi Indonesia harus bisa memperkuat semua elemen itu. Masyarakat dan pemerintah juga wajib menjaga jati diri Bangsa Indonesia. Untuk itu perlu keteladanan di semua lini masyarakat. Di mana konsep ini diperlukan dalam lembaga pendidikan sebagai acuan untuk membentuk karakter anak yang lebih baik lagi. Perlunya konsep revolusi mental tersebut di terapkan di setiap instansi pendidikan dan dikelola dengan baik. Konsep revolusi mental tersebut bisa kita lihat dari strategi revolusi mental yang ada di dunia pendidikan secara umum dalam membentuk karakter anak, yaitu pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan.⁸⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapati melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan data penerapan nilai-nilai revolusi mental seperti jujur, mandiri, bertanggung jawab, berlaku jujur dan ada jiwa saling tolong menolong.

Pertanyaan pertama, pertanyaan yang diajukan kepada Ibu manager TK. Bagaimana konsep TK Khalifah?

"Anak-anak yang usia misalnya kan yang masih perlu adabtasi itu usia 2-3 tahun, mungkin yang memang udah pernah sekolah disini yang usia 4-5 tahun, mereka sudah terbiasa dengan aturan. Mental mereka itu sudah terdidik dengan kedisiplinan gitukan tapi kalau

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM.

dengan anak-anak baru ini secara nggak langsung kita lakukan pengembangan mentalnya, jadi dari awal mereka kita ajarin untuk bagaimana menjadi seorang pemimpin misalnya, jadi dari pagi itu mereka, setiap opening circle kita ajarin untuk keberanian, siapa yang mau maju ke depan, kalau misalnya yang anak-anak itu tahu yang maju ke depan mau, maju ke depan itu suatu motivasi, jadi mereka berebut-rebut untuk maju kedepan, kalau bayangan kita anak-anak yang belum pernah sekolah mereka untuk maju ke depan enggan mau nggak mau tapi kalau disini dikarekan melihat temannya akhirnya mereka juga ikut termotivasi, oeh kalau ini maju ke depan bearti anak hebat. Jadi kita motivasinya siapa yang berani dia biasanya lebih dianggap dikelas itu, nilai percaya dirinya lebih tinggi jadi, anak-anak yang lain pun menjadi termotivasi. Dari awal pertama pagi kita sekolah sudah kita bentuk misalnya dipembukaan games disitu sudah kita betuk mentalnya dan secara tidak langsung sudah kita kembangkan mentalnya.⁸⁶

Berikut akan di jabarkan kegiatan pembelajaran yang merupakan kegiatan kurikuler yang berlangsung di TK Khalifah.

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Khalifah dimulai dengan adanya kegiatan *opening circle*. Pada kegiatan ini di isi dengan berdo'a sebelum berkegiatan dan melakukan beberapa kegiatan untuk membuat anak-anak bersemangat dipagi hari.

“Anak-anak duduk bershaff menjadi 3 baris dan bersiap untuk memulai kegiatan. Kegiatan dipagi hari ini biasa dinamakan opening circle. Bunda memberikan stimulasi berupa lagu, tepuk, dan beberapa braingym. Sebuah lagu yang cukup menarik bagi peneliti yakni anak-anak menyanyikan lagu “anak TK Khalifah”

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM.

dengan syair yang sangat memotivasi anak untuk menjadi pengusaha hebat dengan meneladani sifat Rosulullah SAW.”⁸⁷

Tepuk anak Khalifah :

Aku anak Khalifah (prok3x)

ingin jadi, pengusaha (prok3x)

Rajin sholat, rajin ngaji (prok3x)

Tiap hari, sholat dhuha (prok3x)

Insy Allah pasti bisa, insya Allah pasti bisa

Kegiatan *opening circle* merupakan kegiatan pembuka yang juga memberikan stimulasi awal pada anak-anak. Setiap pagi hari dilaksanakan *opening circle* dan proses penanaman nilai kewirausahaan melalui tepuk, lagu, dan ikrar yang dilantunkan setiap hari menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai pada diri anak.

Setelah kegiatan *opening circle* dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan yakni wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha. Sebelum anak-anak berwudhu guru mempersilakan siswa TK A dan TK B untuk berwudhu terlebih dahulu dan guru juga memperingatkan anak-anak untuk antri saat berwudhu.

“Sebelum melakukan shalat dhuha berjama’ah Bunda mempersilahkan kelas TK untuk terlebih dahulu mengambil air wudhu dengan tertib tidak berebut dan disusul oleh PG.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

*Ditempat berwudhu, anak-anak telah mampu untuk mengantri wudhu tidak saling berebut dan wudhu sendiri tanpa dibantu oleh bunda-bunda guru disekolah tersebut”.*⁸⁸

Pada saat sholat dhuha dan dzikir bersama, dijumpai juga proses penanaman nilai kedisiplinan dan kejujuran yang merupakan nilai-nilai revolusi mental.

*“Saat shalat dhuha berlangsung terlihat anak yang tertib melaksanakan shalat dan yang tidak tertib. Bunda tidak langsung menegur saat berlangsungnya shalat, melainkan seusai shalat. Bunda menanyakan kepada anak-anak “siapa yang tadi tidak tertib shalatnya, silahkan angkat tangan..” maka anak-anak akan bergumam dan rebut sendiri, maka guru akan menegaskan kembali “siapa yang tadi tidak tertib silahkan angkat tangan..” anak-anak yang merasa shalatnya tidak tertib akhirnya memberanikan diri untuk mengangkat tangan dan kemudian bunda memberikan nasihat kepada semua anak-anak”.*⁸⁹

Data tersebut menunjukkan cara yang dilakukan guru untuk mengajarkan kejujuran pada diri anak dengan berani mengakui kesalahan sebagai salah satu strategi dalam pembentukan karakter anak.

b. Istirahat

Setelah kegiatan ibadah selesai dilaksanakan kegiatan selanjutnya yakni istirahat. Pada waktu istirahat ini anak-anak memanfaatkannya untuk bermain disetiap sudut-sudut ruang sekolah. Biasanya pada saat bermain mereka sering mempraktekkan kegiatan yang telah mereka pelajari.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

Setelah kegiatan bermain selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak makan *snack* yang disediakan oleh sekolah atau bekal yang mereka bawa sendiri dari rumah.⁹⁰

c. Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti anak-anak akan mengikuti proses pembelajaran secara klasikal di dalam kelas.

Setiap awal bulan guru-guru rekap temanya nanti tema itu banyak, temanya macam-macam jadi dari tema itu kita kembangkan sendiri, memang dari arahan pusat sudah tertulis semua.

Misalnya arahan dari pusat temanya penanaman sayur-sayuran di tema itu sudah ada panduannya anak-anak belajar tentang sayur ini, atau sentralnya mewarnai sayur ini, jadi disitu cari kreativitas yang lain lagi tidak baku terhadap kurikulum itu. Tidak masalah di setiap sekolah mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Materi pagi itu memang tema, materi pagi sesuai dengan tema kemudian mereka istirahat, sama ada kegiatan sentral. Paling tambahan program di setiap tahun, misalnya di tahun ini nonton selection hari Kamis sesuai dengan tema misalnya pengusaha dan lain sebagainya, selain itu ada juga kelas tambahan mewarnai untuk kelas anak-anak untuk mengembangkan bakat anak-anak. Anak-anak diajarkan bagaimana bersikap sopan santun, jujur, percaya diri dan berani untuk

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

mengakui kesalahannya.⁹¹

Bentuk-bentuk kegiatan yang seringkali dilaksanakan di sekolah ternyata memiliki dampak pada pola berpikir anak-anak dan secara tidak langsung berdampak positif dalam pengembangan karakter anak. Berdasarkan pembahasan mengenai kegiatan inti tersebut dapat dicermati bahwa kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai revolusi mental, Pada kesempatan yang lain anak-anak juga melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yakni seperti mengunjungi tempat kuliner, tempat pembuatan kerajinan tangan, mengikuti kegiatan *outbond* dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melatih dan menanamkan jiwa wirausaha anak dan membentuk karakter anak yang lebih baik lagi mengikuti suri teladan Rasulullah Saw.⁹²

Pertanyaan selanjutnya, pertanyaan yang diajukan kepada Ibu direktur TK. Bagaimana Konsep Revolusi Mental TK Khalifah?

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

“Sebenarnya di TK itu sendiri tidak ada belajar sekolah, yang kita ajarin kejujuran, kedisiplinan lebih terarah ke mental, mentalnya itu betul-betul kita didik sehingga pada saat dia nanti SD, SMP, dan seterusnya mentalnya itu sudah mantap. Apalagi seperti kita yang mayoritas Islam, mentalnya udah mental tauhid atau spritual, mental enterpeunership jangan dia berfikir nanti kan harus menjadi pegawai negeri, bumh, belum tentu dia akan dapatkan jadi dari kecil itu kita ajarin dia bahwa ikutin seperti Nabi kita ajari, Nabi apa enterpeunership, bisa berdagang jadi bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan kejujuran bisa ikut Nabi, karna sebenarnya anak-anak umur segitu yang dibutuhkan itu sebenarnya seperti disiplin, kejujuran, seperti antri menurut kita sepele, tapi itu sangat pengaruh itu menuntut disitu kesabaran, disiplin.

Contoh ketika outing : anak-anak diharuskan berbaris untuk mengantri menaiki bus, disituasi antri tersebut tidak semua anak-anak mau sabar, pengennya cepat-cepat naik bus, disitulah mereka dites kesabarannya bagaimana, disiplinnya bahwa selanjutnya kelas A dan selanjutnya kelas B coba kita nggak buat berbaris pasti sudah berlarian naik bus, biar cepat sampai ke taman rusa misalnya. berebut tempat duduk dan sebagainya sehingga membuat anak-anak menjadi ribut. Disitu sudah kita terapkan konsep revolusi mental. Dikarenakan sebenarnya anak-anak seumur itu belum masuk pembelajaran yang berat-berat disinilah mentalnya ini kita bentuk agar bisa menjadi pribadi yang baik ke depannya, Dari hasil tersebut saya lihat mereka sabar, disiplin, sekarang kita lihat berapa banyak orang diluar disana yang menyepelekan budaya antri tapi kita berharap selama mereka disini kami mencoba menanamkan mental dan dapat membekas sampai dia dewasa nanti”⁹³

Pertanyaan selanjutnya, pertanyaan diajukan untuk Ibu manager TK. Bagaimana penyusunan program pembelajaran pendidikan di TK Khalifah Aceh 2?

“Kalau program khusus disini sebenarnya kan kita, jadi kita bentuk kelas itu dari tahun ke tahun mau dia naik kelas, baru masuk itu sesuai karakter anak, kadang-kadang orang tua banyak yang bertanya, “ bun, kenapa ni siswanya lebih sedikit cewek atau sedikit cowok?” sebenarnya yang kita lihat itu bukan perbandingan untuk gendernya dikarekan untuk anak yang usia tk itu mereka lebih ke pembentukan karakter, jadi dari awal kita sudah menyatukan satu

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Yusnizar selaku Direktur TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 21 Juli 2020, Jam 14:40 AM

anak yang karakternya hampir sama mungkin secara umum, walaupun ada yang lebih mencolok.

Program kita setiap hari itu, kalau materi pagi itu memang tema, pagi opening circle, plus games, sholat dhuha, selesai sholat ada materi pagi sesuai dengan tema kemudian mereka istirahat, sama ada kegiatan sentral. Paling tambahan program disetiap tahun kita misalnya di tahun ini nonton selection hari kamis sesuai dengan tema misalnya pengusaha dan lain sebagainya, selain itu ada juga kelas tambahan mewarnai untuk kelas anak-anak untuk mengembangkan bakat anak-anak.”⁹⁴

Pertanyaan selanjutnya, pertanyaan diajukan kepada Ibu manager TK Apakah ada strategi khusus yang digunakan TK Khalifah dalam proses pengembangan karakter anak?

“Pengembangan karakter itu kan macam-macam, karakter anak yang misalnya motivasi belajar, kita lebih mengembangkan tipe anaknya belajar misalnya anak-anak lebih suka audio visual, jadi kan tidak bisa kita paksa dia harus lihat aja. Kita sesuaikan dengan kondisi anak-anak. Untuk pengembangan karakter lebih ke pembelajarannya. Lebih ke gaya belajar anak-anaknya. Sejauh ini selama dari tahun 2013-2020 kalau pun ada karakternya yang lebih menonjol itu, enggak lebih banyak % jadi, satu kelas itu sekitaran 2 orang, setiap guru sudah ada pengalaman masing-masing untuk penanganan karakter seperti itu.

Contohnya: kita enggak ada program khusus misalnya untuk anak seperti ini harus antisipasi seperti apa tapi disesuaikan, dikondisikan, sejauh tidak terlalu sulit untuk dikendalikan walaupun sulit misalnya keluar kelas, atau anak-anak yang lebih aktif dan hampir rata-rata anak-anak sukanya gerak, enggak bisa menetap ditempat duduk, fokus duduk lama dikelas, awalnya berat untuk anak-anak yang tipe belajarnya kinestetik untuk mengikuti gaya belajarnya duduk dikelas.

Jadi bunda guru disitu nanti awalnya mereka kan satu kelas itu sekitaran 15 siswa dengan perbandingan 2 bunda guru, biasanya guru pendamping yang akan lebih terfokus terhadap satu anak yang kinestetik tadi misalnya, atau anak-anak yang memang moodnya itu sulit untuk belajar dia lebih suka belajarnya dalam alam terbuka misalnya, awalnya kita ikutin lama-lama, selama anak

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

itu tidak memerlukan penanganan khusus yang tidak terlalu sulit masih bisa kita satukan dengan anak-anak yang lain, paling butuh waktu gurunya disesuaikan dengan kondisi anak satu hari dua hari nanti selanjutnya memang udah normal lagi.”⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya, pertanyaan diajukan kepada Orang tua murid, Bagaimana menurut Ibu dengan konsep pengajaran TK Khalifah?

“Bagus apalagi di saat pandemi seperti ini, pengajaran di TK Khalifah tetap terlaksana dengan catatan mengikuti protokol kesehatan dan keterbatasan , misalnya masuk sekolah di saat normal setiap hari tapi sekrang satu minggu tiga kali dijadwalkan dan dengan batasan satu bunda guru 2 orang anak, karna anak seusia TK itu kalau di rumah tidak terlaksana pengajarannya.”⁹⁶

C. Implementasi Konsep Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2

Implementasi konsep revolusi mental itu sendiri adalah bagaimana membangun sebuah kesadaran yang sangat tinggi dalam menyelenggarakan sistem, proses, pro-sedur, dan struktur yang berbasis pada implementasi nilai-nilai, norma, dan semangat spritual yang terkandung dalam ghirah kependidikan itu sendiri dan menanamkan nilai-nilai revolusi mental kepada anak-anak tersebut.

Pertanyaan pertama, pertanyaan diajukan kepada Ibu direktur TK, bagaimana implementasi konsep revolusi mental TK Khalifah?

“Yang kita tuntut dari anak-anak paling tidaknya dia jujur tahu berbagi, maksudnya pada saat kadang-kadang orang tua kawannya lupa, buru-buru lupa bawa makanan kawan lain makan dia enggak, dan teman-temannya berinisiatif untuk berbagi,

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Juliska (salah satu orangtua wali murid) TK khalifah Aceh 2 pada tanggal 2 September 2020, jam 10:00 AM

itu dikarenakan pengajaran nilai-nilai revolusi mental telah kita terapkan, bukan hanya itu saja seperti, orang tua disini keseringan gini bun udah saya rapiin tempat tidur nanti naik lagi naik lagi capek saya buk, udah kita bilang tapi nggak didengar harus bilang melalui guru tapi nggak untuk sekali bilang paling enggak barang seminggu dua minggu untuk sekarang udah ada perubahan buk alhamdulillah udah ada perubahan itu artinya apa anak segede itu paling cepat masuk kesini tua kan bahwa kita saat megingatkan tidak langsung he kamu gini-gini enggak hai teman-teman ada enggak habis rapiin tempat tidur masih main-main itulah sifat itu ada penyakit. Main-main itu bukan di tempat tidur bagaimana cara guru menyampaikannya. Mungkin peyampainyan orang tuanya adek jangan disitu!! dengan nada tinggi tapi kita tidak bisa menyalahkan orang tuanya juga, dikarenakan kemungkinan orang tuanya lagi capek baru siap masak, anak kaki nya kotor naik ke tempat tidur maksud nya sikon membuat orang tuanya berbicara dengan nada tinggi, mungkin juga si guru pada anak nya belum tentu juga begitu.⁹⁷

Disekolah enak dia megikuti RKH keadaan masih fress pada saat mengajarkan abis itu bukan anak kita bukan langsung kita liat kenyataan mungkin kalau langsung lihat keyataan mungkin kita akan blabla.. keluar jugak gitu kan. Kita bilang teman-teman yang lain gimana ada main-main dikasur enggak, jadi berarti kita tidak boleh jadi ada acuan dia bahwa teman-teman yang lain tidak melakukan kenapa kita melakukan insya Allah berubah, sejauh ini Alhamdulillah banyak yang berubah.

seperti contoh lainnya: saling memberi berbagi dan pendapat orang tua, bunda selama anaknya saya sekolah di TK Khalifah saya sampai keluar airmata, ketika ada orang yang meminta sedekah langsung dibilang sama anak, ma kenapa mama nggak mau berbagi, kami disekolah diajarin berbagi, minta uang sama ibunya untuk bersedekah, maksudnya saya nggak terpikir dengan saya menyampaikannya buru-buru tapi cara dia menyampaikan ke saya itu karena yang sampaikan oleh guru nya disekolah kita harus berbagi dia tahu karena orang tuanya ada punya, apa salahnya berbagi. Alhamdulillah di implementasikan anak-anak dirumah apa yang kita ajarkan.⁹⁸

Seperti bunyi hadis: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu,

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda;

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Yusnizar selaku Direktur TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 21 Juli 2020, Jam 14:40 AM

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Yusnizar selaku Direktur TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 21 Juli 2020, Jam 14:40 AM

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ

“Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri. Apabila dia lupa maka hendaknya dia muntahkan.”

(HR. Muslim No. 2026)

“Jika ada temannya berdiri langsung dikeluarin hadis sama temannya, malu cari terus tempat duduk begitu jugak dengan yang lain ih dari pada nanti dikeluarin hadis entar kita cari aja tempat duduk, itu artinya apa mereka itu masuk terekam dikepala mereka karna sejauh ini kita liat anak-anak itu kalau gurunya yang berbicara lebih didengarkan dari pada orang tuanya padahal gurunya ya tamatan SD, S-1 orang tua nya tamatan S-3 s sekian, kenapa? tapi memang ada mungkin saya gaktau tapi mungkin allah mau kasih untuk seorang guru itu memang punya daya tarik tersendiri sehingga anak-anak itu apapun yang dibilang oleh guru merekat dan memudahkan gurunya dalam penerapan nilai-nilai revolusi mental untuk membentuk karakter anak.”⁹⁹

pertanyaan selanjutnya, pertanyaan diajukan kepada bunda guru TK, bagaimana imlementasi konsep revolusi mental TK Khalifah?

“Misalnya dari segi anak-anak lagi bermain bersama temanya tapi kita mengarahkan anak-anak itu mau berbagi mainan bukan hak milik sendiri tapi milik bersama, dengan cara kita kasih dulu pemahaman kepada anak-anak bisa dari cara penyampaiannya “ boleh nak, untuk berbagi untuk temannya,” kalau kita tanya pasti dia tidak mau, tapi caranya kita, kita ambil dulu mainannya dan kita kasih ke temannya otomatis dia akan mengikutinya karna anak-anak mudah menyerap dengan melihat tingkah laku kita. Kita praktekan langsung agar anak-anak mengikuti.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yusnizar selaku Direktur TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 21 Juli 2020, Jam 14:40 AM

¹⁰⁰ Hasil wawancara bersama dengan Bunda Guru di TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 22 Juli 2020 AM

Pertanyaan selanjutnya, pertanyaan diajukan kepada Orang tua murid, adakah perubahan yang Ibu rasakan ketika anak-anak sekolah di TK Khalifah?

“Ada, contohnya anak saya seperti hafalan yang dulunya untuk menghafal al-fatihah saja susah mengikuti sekarang selama masuk ke sekolah tk khalifah sudah lancar dan ada kemauan untuk belajar, dari segi sifatnya anak saya sudah banyak berubah, dia lebih mandiri, berani bergaul, dan mau berbagi satu sama lain dalam hal kebaikan.”¹⁰¹

“Banyak perubahan yang saya rasakan, misalnya Refadan sekarang sudah hafal hadis jangan marah, jadi kalau saya sedang marah-marah langsung dikeluarkan hadis nya, prilaku lebih mandiri, karena apa-apa semua dibantuin tapi semenjak dia sekolah sekarang membereskan sendiri, udah lebih semangat menghafal, menghafal hadis, dan surat pendek”¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya, pertanyaan diajukan kepada orang tua murid, apa harapan Ibu ketika anak-anak sekolah di TK Khalifah?

“Maunya itu Rafadan tidak di paksa tapi dia bisa menguasailah, sekarang ada eksadnya aja tapi agamanya kurang, alasan salah satunya masuk Khalifah ialah supaya seimbang,dari eksad nya bagus, agamanya juga ok dan selama ini itu yang di dapat di TK Khalifah.”¹⁰³

“Harapannya bisa punya akhlak yang lebih baik, tahu cara interaaksi dengan orang yang lebih tua, teman-temannya, orangtuanya, dan minimal mengenal huruf.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Juliska (salah satu orangtu wali murid) TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 2 Septeember 2020, Jam 10:00 AM

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Resta Febriyanti (salah satu orangtu wali murid) TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 2 Septeember 2020, Jam 11:00 AM

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Resta Febriyanti (salah satu orangtu wali murid) TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 2 Septeember 2020, Jam 11:00 AM

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Juliska (salah satu orangtu wali murid) TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 2 Septeember 2020, Jam 10:00 AM

D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengembangan Karakter Anak

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari adanya hambatan yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran dan penunjang dalam melakukan proses dalam pengembangan karakter anak.

Pertanyaan yang diajukan kepada Ibu manager sekolah, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter anak?

“Media sebagai faktor pendukung untuk pengembangan karakter anak, misalnya kalau kita cerita hanya dengan intonasi aja tidak cukup, harus kita tambahin media agar lebih menarik lagi dan mudah kita tanamkan ke diri anak dalam pengembangan karakter anak. Faktor pendukungnya video, benda yang mereka itu paham untuk dipelajari.”

Kesulitannya itu lebih ke menyatukan perbedaan dari ke 15 orang anak misalnya dalam satu kelas, Orangtua sejauh ini mendukung semua, koperatif semua tidak ada wali yang flasbacknya positif semua, mereka setiap hari kita share, kegiatan harian, ada sebagian respon orangtuannya kurang rata-rata pekerja, jadi butuh dibimbing dirumah lagi begini bun, kadang tidak kesampai itu karena orangtunya bekerja bukan tidak peduli. Kebanyakan orangtunya kendala dipekerjaan memang secara umum secara keseluruhan koperatif semua bisa diajak bekerja sama.¹⁰⁵

Dalam menunjang proses pembentukan karakter juga berpengaruh terhadap sdm yang ada di TK Khalifah seperti para bunda guru, dan orang tua wali. SDM di TK Khalifah kita maksimalkan lagi di hari jum'at, kelas-kelas untuk guru menambah ilmu dalam penanganan karakter anak misalnya kelas psikologi yang diadakan sebulan sekali. Dari awal mereka masuk mereka sudah dapat pelatihan tentang pengembangan karakter anak itu dari pusat sudah didapatkan. Misalnya kita udah dapat pembekalan yang ini penanganan anak-anak yang seperti ini bagaimana jadi sudah dibuat roolplay di awal-awal mereka masuk, jadi kalau anak-anaknya ngeluh

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

seperti ini apa yang akan kita lakukan, kita harus lihat apa jadi gurunya harus tahu. Misalnya untuk pegang pensil aja belum bisa, tapi kita udah paksain untuk anaknya, diantara rata-rata temannya anak ini belum bisa, belum bisa menggunting huruf, gurunya mungkin itu lupa untuk memberitahu padahal tahap sebelum menggunting itu apa, oeh harus pegang gunting dulu, pegang gunting belum bisa, jadi kita mesti ajarin penanganan bunda guru itu pertahap, dan itu sudah mereka dapat dari Khalifah pusat dari manajemen pusat yang sudah di training mereka untuk masalah-masalah pengembangan anak.”¹⁰⁶

E. Analisis penulis

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di TK Khalifah Aceh 2, maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

1. Konsep Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, didapatkan salah satu upaya yang dipandang strategis dalam konsep revolusi mental pembentukan karakter anak di TK Khalifah Aceh 2. Revolusi mental secara sederhana dapat diartikan dengan perubahan yang cukup mendasar dalam hal menyangkut batin dan watak, yang bukan bersifat fisik atau tenaga dalam situs resminya kementerian kordinator bidang pembangunan manusia, kebudayaan dan kementerian RI disebutkan bahwa revolusi mental adalah suatu gerakan seluruh masyarakat (pemerintah dan rakyat) dengan cara yang tepat dan cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh bangsa dan negara untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Indonesia

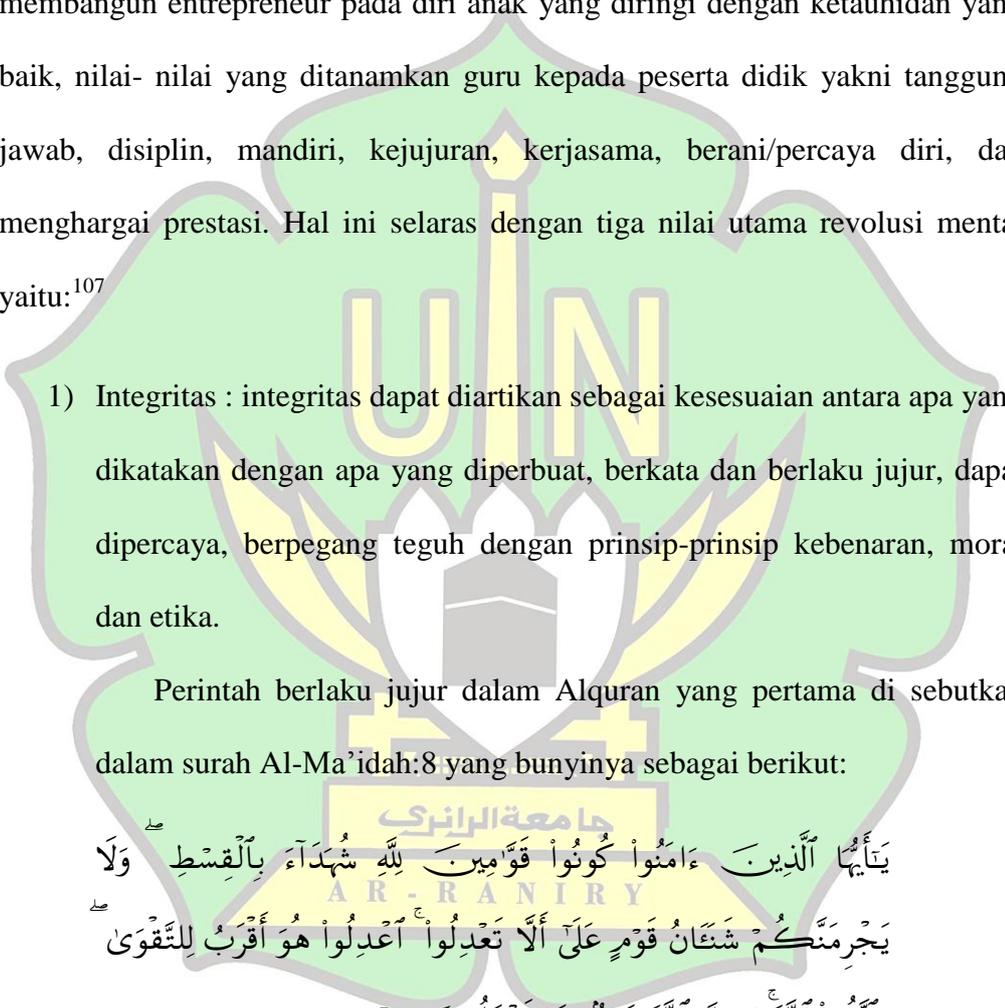
¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Cut Elfira S.Psi selaku manager TK Khalifah Aceh 2, pada tanggal 24 Juli 2020, jam 09:59 AM

merencanakan gerakan yang tepat dan cepat dalam merubah sosial masyarakat menjadi masyarakat yang berkarakter baik, salah satunya cerdas, berdaya saing, produktif dan inovatif (dalam insan kamil).

Dengan penjelasan diatas selaras dengan konsep TK Khalifah ini ingin membangun entrepreneur pada diri anak yang diringi dengan ketauhidan yang baik, nilai- nilai yang ditanamkan guru kepada peserta didik yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Hal ini selaras dengan tiga nilai utama revolusi mental yaitu:¹⁰⁷

- 1) Integritas : integritas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat, berkata dan berlaku jujur, dapat dipercaya, berpegang teguh dengan prinsip-prinsip kebenaran, moral dan etika.

Perintah berlaku jujur dalam Alquran yang pertama di sebutkan dalam surah Al-Ma'idah:8 yang bunyinya sebagai berikut:



 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencian mu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.

¹⁰⁷ Panduan umum, *Gerakan Revolusi Nasional Mental*, (seri 2 buku saku)

Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mai'dah 5: ayat 8).

Pada kandungan surah Al-Ma'idah ayat 8 menjelaskan tentang perintah untuk melaksanakan amalan dan pekerjaan yang dilakukan orang mukmin dengan cermat, jujur dan ikhlas hanya karena Allah Swt, baik pekerjaan tersebut berkaitan dengan Agama maupun murni atas duniawi.¹⁰⁸

Dalam surah An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan. Yang bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian

¹⁰⁸ <https://ex-school.com/artikel/perintah-berlaku-jujur-dalam-al-quran-dan-hadits> di Akses pada Tanggal 1 September 2020

itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. An-nisa 4: ayat 59).

Pada kandungan surah An-Nisa ayat 59, di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.¹⁰⁹

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

- 2) Etos kerja : etos kerja dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang berorientasi pada hasil yang terbaik, semangat tinggi dalam bersaing, optimis, dan selalu mencari cara-cara yang produktif dan inovatif.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."(QS. Ali 'Imran 3:ayat 139)

¹⁰⁹ <https://www.brilio.net/wow/keutamaan-disiplin-dalam-islam-beserta-dalilnya-200506f.html> di Akses pada Tanggal 1 September 2020

Optisme merupakan sikap yang harus dimiliki setiap manusia, khususnya seorang muslim. Karena dengan optisme, seorang muslim akan selalu berusaha semaksimal mungkin mencapai cita-cita dengan penuh keikhlasan karena Allah.

- 3) Gotong royong : gotong royong dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan mengenai pentingnya melakukan kegiatan secara bersama-sama dan bersifat sukarela supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan cepat, efektif, dan efisien.

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ۗ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ
 وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ ۗ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ
 أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ
 مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَحْدَانٍ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ
 عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolong lah kamu dal am kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat besar.” (QS> Al-Ma'idah 5: ayat 2)

Perintah tolong-menolong dalam agama ini kerap direpresentasikan dalam aksi kepedulian, budaya gotong royong dan turut serta mengulurkan bantuan dalam Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas, tiga utama nilai revolusi mental secara tidak langsung telah diterapkan dalam konsep revolusi mental yang menjadi misi TK Khalifah dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang bercita-cita menjadi moslem-entrepreneur dengan keterladanan Nabi Muhammad SAW.

2. Implementasi Konsep TK Khalifah Aceh 2

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan bahwa konsep revolusi mental diterapkan pada anak-anak. Dimana nilai-nilai revolusi mental itu tertanam dalam jiwa anak-anak dan prilaku kehidupan sehari-hari dalam pembentukan karakter anak menjadi lebih baik lagi seperti hadist yang diajarkan para guru kepada anak-anak.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda;

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ

“Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri. Apabila dia lupa maka hendaknya dia muntahkan.” (HR. Muslim No. 2026).

Dari hadis tersebut anak-anak belajar untuk memperbaiki kebiasaannya yang terkadang minum sambil berdiri dan saling mengingatkan satu sama lain dengan didampingi gurunya untuk merubah kebiasaan buruk anak tersebut.

Begitu juga dengan nilai revolusi mental saling berbagi. Berbagi merupakan indikator tingkat ketaqwaan seorang mukmin dan salah satu perbuatan yang akan mendatangkan cinta Allah SWT sebagaimana Firman-Nya.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

"(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan." (QS. Ali Imran 3: Ayat 134)

Dengan berbagi kita dapat saling tolong menolong untuk membantu sesama dalam berkehidupan bermasyarakat, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, saling berbagi ditanamkan ke jiwa anak-anak dan dilakukan oleh anak-anak ketika ada orang yang kurang mampu meminta sedekah jika ada kelebihan harta sedikit atau apapun kemudahan itu anak-anak tersebut memberinya, berbagi mengindikasikan pergorbanan dan kerelaan untuk memberi itu dikarekan telah diterapkan oleh para guru untuk melakukan kebaikan dari hal terkecil agar bisa merubah bangsa ini. Perubahan mental anak dibentuk dari hal terkecil dan dari usia dini untuk membentuk karakter yang lebih baik ke depannya.

3. Faktor penghambat dan pendukung konsep revolusi mental

Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai revolusi mental di TK Khalifah Aceh 2 tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang menjadikan kegiatan yang terselenggara berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber di TK Khalifah, kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan perubahan mental yang berlangsung tidak terlepas dari adanya kerjasama tim yang baik diantara guru dan kepala sekolah. Peran direktur sekolah yang besar yakni mengkoordinir semua aktivitas disekolah begitu jelas terlihat. Menurut pemaparan seorang guru,

direktur sekolah sangat bijaksana dan tegas dalam membuat keputusan-keputusan, juga sangat memahami kondisi masing-masing SDM yang ada sehingga pembagian peran diantara guru juga jelas dan tepat.

Kondisi SDM yang sedikit mampu menjadikan setiap kegiatan yang direncanakan berhasil terselenggara dengan baik. Hal ini juga karena setiap akan mengadakan kegiatan baik didalam maupun diluar sekolah mendapat dukungan penuh dari pihak orang tua. Orang tua berpartisipasi dalam terselenggarakannya kegiatan baik sebagai panitia maupun sebagai peserta. Selain dukungan moril yang diberikan oleh orang tua, dukungan materi juga selalu diberikan.

Lingkungan atau letak geografis dari TK Khalifah Aceh 2 juga sangat strategis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan. Kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Aceh 2 juga tidak terlepas adanya faktor yang menghambat keberlangsungan proses KBM. Faktor penghambat yang pertama adanya perilaku anak-anak yang berbeda bahkan sulit untuk membentuk karakter tersebut namun seiring berjalanya waktu, anak-anak mulai menghadapi dan mebiasakan diri dengan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu untuk terus memantau perkembangan dari masing-masing peserta didik dengan keberadaannya disaat proses pembelajaran. Kondisi ini ditambah lagi dengan sering kali kegiatan diluar pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh TK. Kegiatan peringatan hari Kartini, tasyakuran siswa yang berulang tahun, undangan pentas seni, dan kegiatan yang lain menakibatkan proses KBM

terhambat. Rencana kegiatan harian yang telah disusun dari jauh-jauh hari menjadi tidak terjadwal sesuai dengan rencana. Keterbatasan alat permainan edukatif maupun media yang seharusnya menjadi pendukung kegiatan pembelajaran tidak tersedia lengkap di TK Khalifah. Hambatan yang sering terjadi adalah pengharapan orang tua tinggi anaknya. Orang tua sangat berharap ketika anaknya masuk ke TK Khalifah anaknya sudah pandai membaca, namun kami dari pihak sekolah belum bisa menjanjikannya karna perkembangan otak anak-anak berbeda-beda, ada yang cepat paham ada juga yang lama pahamnya. Begitupula dengan *skill* anak-anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Selain itu pembelajaran yang berbeda diluar lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.¹¹⁰

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat diambil intisari faktor pendukung kegiatan penanaman konsep revolusi mental melalui pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di TK Khalifah Aceh 2, yakni;

a) Faktor pendukung dapat di lihat dari faktor internal dan eksternal yaitu;

1) Faktor internal meliputi;

- Peran direktur dalam menjalankan konsep dan program yang ada di TK Khalifah
- Team work yang baik antara bunda guru dan dan direktur
- SDM yang telah mengikuti training dari pusat untuk mempelajari karakter anak-anak

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan pihak TK Khalifah Aceh 2, pada Tanggal 20 Juli 2020, Jam 09:00 AM

2) Faktor eksternal meliputi;

- Peran orang tua dengan bunda guru dalam proses keberlangsungan pembelajaran
- Letak geografis TK Khalifah yang strategis untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran
- Kegiatan di luar sekolah yang mendukung proses pembelajaran

b) Faktor penghambat dapat di lihat dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu;

1) Faktor internal meliputi;

- Karakter anak yang berbeda-beda
- Instrumental (fasilitas serta media yang di sediakan oleh sekolah)
- kurang memadai seperti media outing.

2) Faktor eksternal meliputi;

- Kegiatan yang diluar rencana
- Lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Revolusi mental di TK Khalifah selaras dengan misi yang ada di TK yaitu adanya nilai-nilai religius di TK Khalifah Aceh 2 yang ditanamkan pada saat kegiatan pembelajaran yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi, dan berani mengambil resiko. Upaya penanaman nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak.
2. Implementasi nilai-nilai revolusi mental terhadap pembentukan kepribadian anak-anak TK Khalifah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dan perilaku yang mengarahkan dan membimbing anak-anak menjadi Taat beribadah, mengidentifikasi dan memahami tindakan-tindakan negatif di masyarakat, mengadakan kegiatan sosial masyarakat, dan menerapkan kejujuran dalam setiap kegiatan sehari-hari.
3. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor-faktor penghambat adalah karakter anak-anak yang sulit dihadapi dan berbeda-beda, kegiatan diluar rencana dan dari faktor lingkungan yang terkadang tidak mendukung. Faktor yang mendukung agar nilai-nilai yang diterapkan berjalan sesuai

dengan visi dan misi diantaranya yakni letak geografis, dan *team work* yang baik antar guru dan peran serta orang tua.

B. Saran

1. Menurut penulis konsep pengembangan karakter anak yang ada di TK Khalifah perlu untuk lebih dibenahi lagi untuk mendukung visi dan misi TK Khalifah Aceh 2, dalam membentuk karakter anak, misalnya dalam menerapkan program baru yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak-anak.
2. Bagi pendidik, diharapkan dapat selalu menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai revolusi mental ini dalam pembelajaran dengan variasi metode mengajar sehingga dapat terinternalisasi dengan baik oleh anak-anak dan menjadi bagian penting dalam kepribadiannya.
3. Untuk menghindari terhambatnya pembentukan karakter anak diakibatkan faktor perbedaan karakter, alangkah lebih baiknya, untuk melakukan pelatihan secara intensif untuk mempelajari karakter yang berbeda, agar upaya penanaman nilai-nilai religius pembentukan karakter dapat berjalan sesuai konsep yang ada.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1806/Un.08/FDK/Kp.00.4//2020

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Fakhri, S.Sos, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2) Mamun Fuadi, S.Ag., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nurli
- NIM Jurusan : 160403051 Manajemen Dakwah (MD)
- Judul : Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam Pengembangan Karakter Anak
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Keluhan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 7 Juli 2020

جامعة الرانيري

16 Dzulhijjah 1441 H

an: Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

A R R A N I R Y

Fakhri

Penyusunan

Rektor UIN Ar-Raniry,

Kabang. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,

Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa yang bersangkutan,

Asap

Penyusunan

Kepada: sampai dengan tanggal: 07 Juli 2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.1192/Un.08/FDK.I/PP.00.9/3/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

19 Maret 2020

Kepada

- Yth, 1. Direktur TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh
2. Manager TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh
3. Pengajar TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nurlia / 160403051**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Revolusi Mental TK Khalifah Aceh 2 Lampriet Banda Aceh dalam Pengembangan Karakter Anak*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Yusri

Tauhid dan Entrepreneurship

Khalifah Aceh_2

TK, PG dan Penitipan

Jl. Tgk.DaudBeureueh No. 159 - 161 Lampriet - Kota Banda Aceh

Tlp. :0821 6073 6220 / 0821 6861 6961

Banda Aceh, 15 Juli 2020

No : 021/WLM/Khalifah Aceh_2/1902-03/XII/2020
Perihal : **Re-Mohon Izin Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
di
tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Saudara nomor B-1192/Un.08/FDK.I/PP.00.9/3/2020, perihal "Mohon Izin untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi" tertanggal 17 Juli 2020.

Dengan ini kami beritahukan bahwa kami dari TK Khalifah Aceh_2, mengizinkan Mahasiswa Program Manajemen Dakwah atas nama Nurlia, NIM 160 403 051 guna melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi.

Demikianlah surat ini diperbuat semoga dapat dipergunakan, Terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 15 Juli 2020

Kepala Sekolah

Tauhid & Entrepreneurship

TK Khalifah®

Plus PG & Penitipan
Yusnizar



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

MAL PELAYANAN PUBLIK - GEDUNG PASAR ATJEH BARU LT 3
JL. DIPONEGORO - BANDA ACEH - 23242 TELP./FAX (0651) 32874

**IZIN OPERASIONAL PAUD
NOMOR : 503/A.2/13/TK/DPM-PTSP/2020**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banda Aceh, dengan ini memberikan Izin Operasional Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kepada:

Nama Satuan Pendidikan : TK KHALIFAH ACEH 2
Jenis Pendidikan : TK (Taman Kanak-Kanak)
Alamat : Jln. Tgk. Daud Beureueh No. 159-161
Gampong : Bandar Baru
Kecamatan : Kuta Alam
Kabupaten/Kota : Banda Aceh
Pemilik Satuan Pendidikan : Yayasan Gemar Mulia
Nama Pemilik : Ferdiyus, SKM, M. Kes
Kepala Sekolah : Cut Elfira, S.Psi

Terhitung Mulai:

Tanggal 09 Juli 2020 s.d 09 Juli 2023

Selanjutnya Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksud telah dapat menyelenggarakan kegiatannya sesuai dengan Jenis Pendidikan.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 23 Juli 2020

A R - R A N I R Y

A.n. WALIKOTA BANDA ACEH
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA BANDA ACEH



MUHLISH, SH
Pembina Utama Muda
NIP.19630109 199310 1 001

PANDUAN WAWANCARA

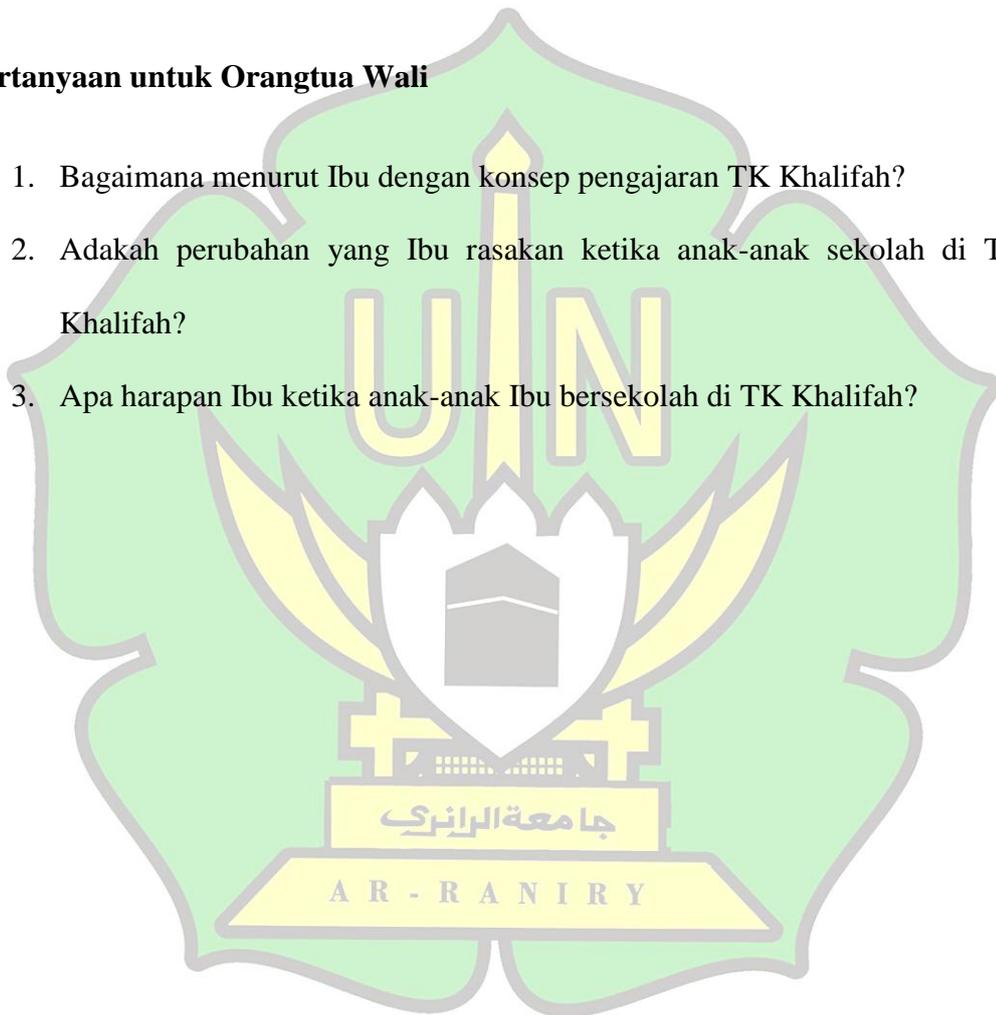
Pertanyaan untuk pihak TK Khalifah.

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya TK Khalifah Aceh 2.?
2. Bagaimana ibu menerapkan visi dan misi sekolah dalam mengembangkan karakter anak?
3. Dalam bentuk apa saja TK Khalifah Aceh 2 dalam mencapai visi dan misi?
4. Bagaimana pendapat ibu mengenai program Bapak Presiden Joko Widodo tentang revolusi mental yang dimulai dari usia dini?
5. Bagaimana konsep TK Khalifah dalam membentuk karakter anak?
6. Bagaimana penyusunan program pembelajaran pendidikan di TK Khalifah Aceh 2?
7. Apakah ada strategi khusus yang digunakan TK Khalifah dalam proses pengembangan karakter anak?
8. Bagaimana pengelolaan penataan lingkungan sekolah pembelajaran program pendidikan anak usia dini?
9. Mengapa menerapkan pengelolaan tersebut?
10. Apa saja kegiatan yang menunjang dalam pengembangan karakter anak?
11. Kebijakan apa saja yang dibuat oleh kepala sekolah dalam membangun karakter anak?
12. Bagaimana pengaruh dari luar lingkungan sekolah terhadap kurikulum TK Khalifah?

13. Faktor pengaruh apa saja yang membantu dalam pengembangan karakter anak?
14. Adakah faktor penghambat dalam proses belajar anak untuk membentuk karakter anak?
15. bagaimana implementasi konsep revolusi mental TK Khalifah?

Pertanyaan untuk Orangtua Wali

1. Bagaimana menurut Ibu dengan konsep pengajaran TK Khalifah?
2. Adakah perubahan yang Ibu rasakan ketika anak-anak sekolah di TK Khalifah?
3. Apa harapan Ibu ketika anak-anak Ibu bersekolah di TK Khalifah?



DOKUMENTASI KEGIATAN PENULIS



Wawancara Dengan Direktur TK Khalifah Aceh 2



Kegiatan shalat dzuha di TK Khalifah Aceh 2



Area tempat bermain di TK Khalifah Aceh 2



Wawancara dengan para Bunda Guru di TK Khalifah Aceh 2



Wawancara dengan Manager TK Khalifah Aceh 2



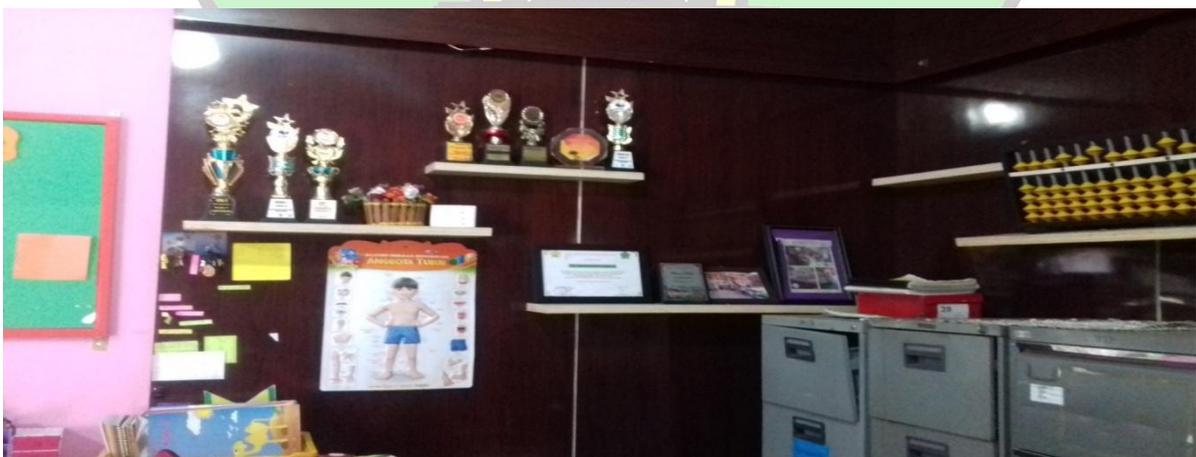
Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Wali Murid



Sertifikat penghargaan di TK Khalifah Aceh 2



Piala TK Khalifah Aceh 2

DOKUMENTASI SIDANG

